

**PEMBELAJARAN KITAB DALAM JARINGAN (DARING) MASA PENDEMI  
COVID-19 PADA ASATIDZ DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH  
SYAFI'YAH NURUL HUDA MERGOSONO MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Musfirotun

NIM. 17140086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**HALAMAN JUDUL**

**PEMBELAJARAN KITAB DALAM JARINGAN (DARING) MASA  
PANDEMI COVID-19 PADA ASATIDZ DI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH NURUL HUDA MERGOSOSNO MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Musfirotun

NIM. 17140086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MAILIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROSES PEMBELAJARAN KITAB DALAM JARINGAN (DARING)  
MASA PANDEMI COVID-19 PADA ASATIDZ DI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH NURUL HUDA MERGOSOSNO MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Musfirotun

17140086

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,



**Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd**

**NIDT.19910419201802012144**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 197604052008011018**

HALAMAN PENGESAHAN

PROSES PEMBELAJARAN KITAB DALAM JARINGAN(DARING) MASA  
PANDEMI COVID-19 PADA *ASATIDZ* DIPONDOK PESANTREN SALAFIYA  
SYAFI'YAH NURUL HUDA MERGOSOSNO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Musfirotnun (17140086)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Desember 2021 dan

Dinyatakan: LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**


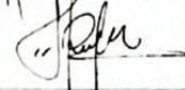
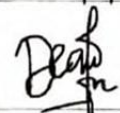
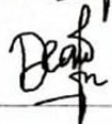
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah,MPd  
NIP. 197902022006042003

**Ketua Sidang,**  
Ria Norfika Yuliandari, M.Pd  
NIP.198607202015032003

**Sekretaris Sidang,**  
Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd  
NIDT.19910419201802012144

**Pembimbing,**  
Dian Eka Aprilia Fitria Ningnim, M.Pd  
NIDT.19910419201802012144

**Panitia Ujian**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP.196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas nikmat dan ridho Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Sholawat serta salam selalu terucap kepada Baginda Nabi Muhammad SAW,

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih yang senantiasa mendo'akan dan mendukung saya dalam suka dan duka,

Bapak Muhammad Baihaqi dan Ibunda Chumaero orangtua tercinta dan tersayang, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan iringan do'a yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkah kesuksesan saya matur sembahnuwun atas semuanya,

Mba-mba saya, Nurul Bahiyah, Maftuhah Barkah, Atik Sofiyati, Aini Farhati dan Mas-mas saya Mahmudin, Adib Zamroni, Achmad Anis, Eko Panji Hidayat, serta mas Faidul Mannan yang selalu ada disetiap suka maupun duka,

Jajaran Dewan Pengasuh PPSS Nurul Huda Mergosono Malang yang senantiasa mendo'akan para santrinya,

Teman-teman santri senasib seperjuangan, khususnya anggota kamar Quds 2 terimakasih atas dukungan, motivasi dan menjadi bagian dari cerita hidup saya selama ini...

Teman-teman PGMI angkatan 2017 dan seluruh angkatan 2017, terkhusus Zahra, Zakiya, Ziyah, Lidia, Atho' yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, serta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu.

Terakhir untuk calon imam saya M. Syaumi Hanif Ardani dan kedua mertua saya, yang saya yakini selalu menyelipkan do'a untuk saya dari sana.

## HALAMAN MOTTO

أَمِينٌ يَقِينَا ... لَامَسْتَحِيلٌ

(Percayalah... tidak ada yang tidak mungkin)

“Allah tidak akan menaruhmu pada keadaan yang tidak bisa kamu taklukkan dan saat kamu ditempatkan pada suatu tempat dan keadaan, percayalah Allah tidak akan menelantarkanmu”

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)**  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Musfirotun  
Lamp. : 4 (Empat) Eksempler

Malang, 5 Desember 2021

Yang Terhormat,  
Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Musfirotun  
NIM : 17140086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Kitab Dalam Jaringan (Daring) Masa Covid-19 Pada *Asatidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergososo Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd**  
NIDT.19910419201802012144

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfirotun  
NIM : 17140086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Kitab Dalam Jaringan (Daring) Masa Covid-19 Pada *Asatidz* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergososo Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka

Malang, 5 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



**Musfirotun**

NIM. 17140086



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada kata yang patut penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pembelajaran Kitab Dalam Jaringan (Daring) Masa Covid-19 Pada Asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang” dengan semaksimal mungkin.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan adanya Addiinul Islam.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan tulus dan sabar dalam memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. KH. M. Taqiyuddin Alawiy, MT selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang.

7. Seluruh jajaran Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang.
8. Kedua Orangtua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara spiritual dan moral.
9. Teman-teman fakultas PGMI 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiin ya Robbal'alamiin.

Malang, 5 Desember 2021

Peneliti



**Masfirotun**

NIM. 17140086

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =  $\tilde{a}$

Vokal (i) panjang =  $\tilde{i}$

Vokal (u) panjang =  $\tilde{u}$

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أَيُّ = Ay

أُو =  $\tilde{u}$

إِي =  $\tilde{i}$

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	9

F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Landasan Teori .....	18
1. Perspektif Teori .....	18
2. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	40
H. Prosedur Penelitian .....	40
I. Tahap Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	43
1. Sejarah Singkat PPSS Nurul Huda .....	43
2. Profil PPSS Nurul Huda .....	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	44
B. Paparan Data .....	45

1. Pengalaman Asatidz dalam Proses Pembelajaran Kitab secara Daring di PPSS Nurul Huda Mergosono .....	45
2. Proses Pembelajaran Daring PPSS Nurul Huda Mergosono.....	46
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Daring di PPSS Nurul Huda Mergosono.....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Pengalaman Asatidz dalam Proses Pembelajaran Kitab secara Daring di PPSS Nurul Huda Mergosono .....	62
B. Proses Pembelajaran Daring.....	69
1. Persiapan Proses Pembelajaran Kitab secara Daring di PPSS Nurul Huda Mergosono .....	69
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kitab secara Daring di PPSS Nurul Huda Mergosono .....	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Daring di PPSS Nurul Huda Mergosono.....	92
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	9
Tabel 2.1 Jadwal Pelajaran dan Kitab yang Dikaji .....	34
Tabel 3.1 Kitab Berdasarkan Cabang Ilmu .....	43
Tabel 4.1 Kitab Berdasarkan Tingkatannya.....	44
Tabel 5.1 Harga Paket Kuota Wifi.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran II : Temuan Hasil Observasi
- Lampiran III : Lembar Validasi Angket
- Lampiran IV : Hasil Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran V : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran VI : Hasil Penyebaran Angket Pada Peserta Didik
- Lampiran VII : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran VIII : Guru Saat Proses Pembelajaran Daring Via Gmeet
- Lampiran IX : Guru Membagikan Penugasan Melalui *Whatsapp Group*
- Lampiran X : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XI : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

Musfirotun. 2021. *Proses Pembelajaran Kitab Dalam Jaringan (Daring) Masa Covid-19 Pada Asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

---

Seiring dengan adanya pandemic covid-19 di Indonesia pemerintah memunculkan intruksi aturan baru dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. baik pendidikan umum maupun pendidikan di pondok pesantren. Salah satunya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) pengalaman asatidz pada pembelajaran secara daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. (2) proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian meliputi: (1) pengalaman asatidz dalam mengajar kitab secara daring menjadi pengalaman baru tersendiri dan dalam pelaksanaannya terdapat hal positif dan negatif yang mempengaruhinya. (2) proses pelaksanaan pembelajaran kitab secara daring sudah terlaksana dengan cukup baik, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan menggunakan bahan ajar, media pembelajaran, dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan peserta didik, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kitab, Daring, Covid-19, Pesantren*

## ABSTRACT

Musfirotun.2021. *Learning Process Using Distance Learning Process (Daring) on Covid-19 Pandemic Era towards Teachers in Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Mergosono, Malang*. Thesis. Primary Teacher Education Program. Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Advisor: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd.

---

Covid-19 pandemic era gives big effects for several life's sectors in Indonesia, one of them is educational sector. This condition stimulates the government to declare new policy related to learning process in Indonesia. This is mentioned as daring or distance learning to cut Covid-19 chain of transmission. The aims of the research is describing (1) teachers' experiences toward distance learning process in PPSS Nurul Huda Mergosono Malang (2) distance learning process in PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

The research applies qualitative approach. It includes case study. Collecting technique used is observation, interviewing, questionnaire and documentation. The research uses data includes of data reduction, data presentation, and problem solving. Validity testing is applied using resources and techniques' triangulation.

The results of the research are: (1) teachers' experiences in teaching the material by distance learning process becomes the new experience for them and there are positive and negative things in this activity, (2) the process of distance learning is running well, the teacher has planned the material and applied it well by using teaching materials, teaching media, and teaching method which is fit to the students, moreover providing needed facilities to support distance learning process.

**Keywords:** *Learning Using Distince, Daring, Covid-19, Pesantren*

## مستخلص البحث

مسفرة. ٢٠٢١. عملية التعليم الكتاب عبر الإنترنت خلال الوباء كوفيد-١٩ للأساتيد في المعهد السلفي الشافعي نور الهدى مرغوسونو مالانج. بحث جامعي. قسم التعليم معلّم المدرسة الابتدائية، كلية التعليم والتربية، جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة : ديان ايكا أبريليا فطريا نيعروم الماجستير.

كان الوباء كوفيد-١٩ تأثير كبير على مختلف قطاعات الحياة في إندونيسيا، أحدها هو قطاع التعليم. دفع هذا الحال الحكومة إلى إصدار سياسات جديدة تتعلق بتنفيذ التعليم في إندونيسيا، يعنى التعليم الذي قام عبر الإنترنت أو عن بُعد كعمل لكسر سلسلة انتقال الوباء. الغرض من هذا البحث هو وصف (١) خبرة الأساتيد في التعليم عبر الإنترنت في المعهد السلفي الشافعي نور الهدى مرغوسونو مالانج. (٢) عملية التعليم عبر الإنترنت في المعهد السلفي الشافعي نور الهدى مرغوسونو مالانج.

هذا البحث يستخدم دراسة وصفية. هذا النوع البحث هو دراسة حالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والاستبانة والتوثيق. يستخدم هذا البحث تحليل البيانات في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم اختبار صحة البيانات في هذا البحث عن طريق تثليث المصادر والتقنيات.

تشمل نتائج البحث: (١) خبرة الأساتيد في تعليم الكتاب عبر الإنترنت هي خبرة جديدة خاصة بها وفي تنفيذها هناك أشياء إيجابية وسلبية تؤثر عليها. (٢) تنفيذ عملية تعليم الكتاب عبر الإنترنت بشكل جيد، وقد نفذ المعلم خطة الدرس ونفذ عملية التعليم بشكل جيد، أي باستخدام مواد التعليم ووسائل التعليم وطرق التدريس الملائمة للطلاب، وكذلك لتوفير الوسائل اللازمة لدعم عملية التعليم عبر الإنترنت.

الكلمات المفتاحية : تعليم الكتاب، عبر الإنترنت، كوفيد-١٩، معهد.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada murid dengan tujuan untuk mengembangkan, melalui proses pembelajaran yang baik, potensi murid agar memiliki kualitas spiritual, kecerdasan akademik dan intelektual. Tahun 1989 UU No 2 dalam Bab 1 pasal 1 pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan/atau kegiatan pendidikan kepada murid dalam bentuk yang mempersiapkan mereka untuk persiapan potensi masa depan mereka.<sup>1</sup> Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan untuk memberikan pengaruh kepada murid agar mampu menyelesaikan diri dengan lingkungannya. Pengajaran berperan untuk mengarahkan proses tersebut agar perubahan dan sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Pendidikan mempunyai peran penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, karena dari pendidikan yang bermutu akan menciptakan generasi yang bermutu, yang siap ketika menghadapi adanya perubahan dan tantangan perkembangan zaman.

Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal seperti tingkatan sekolah Paud, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar

---

<sup>1</sup>“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [Law of Republic of Indonesia Number 2 Year 1989 on National Education System],” dalam *Undang-Undang 1989 Sisdiknas Sisdiknas*, 1989, 1–27.

(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tingkat Stanawiyah (MTs), Sekolah Mengengah Atas (SMA)/Madrasah Tingkat Aliyah (MA). Pendidikan juga dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan Islam di pesantren, seperti hasil musyawarah intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta oleh Departemen Agama yang menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam.<sup>2</sup> Sajoko Prasajo menambahkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya dilakukan dengan sistem non klasik, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab hasil karangan para ulama abad pertengahan yang ditulis dalam bahasa Arab.<sup>3</sup>

Pendidikan dan pengajaran yang diterapkan antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lainnya pada kenyataannya berbeda. Sebagian pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia serta tuntutan di lingkungan sekitar pondok pesantren, sebagian yang lain tetap mempertahankan menerapkan sistem pendidikan lama sebagaimana pada masa sebelum abad 21. Namun pada hakikatnya tetap sama, yaitu pondok pesantren sebagai lembaga yang mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran keislaman. Seperti yang dinyatakan oleh Imam Moedjiono bahwa inti pokok

---

<sup>2</sup> "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat).pdf," t.t.

<sup>3</sup> ibid

suatu pesantren adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu keagamaan Islam seperti fiqih, tauhid, tafsir, hadist, tasawuf, bahasa Arab, dan sebagainya, yang mana ilmu-ilmu yang diajarkan itu terbatas dalam ruang lingkup ilmu-ilmu agama sebagai upaya membedakan dengan ilmu-ilmu umum.<sup>4</sup>

Sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Sistem non klasikal, yaitu dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, dan santri yang belajar dipesantren tersebut tinggal dalam pondok pesantren tersebut.
- b. Sistem *weton*, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu dan mereka tidak disediakan pondok dan kompleks pesantren tetapi mereka tetap tinggal di rumah masing-masing atau dirumah-rumah penduduk sekitar pondok pesantren, mereka biasa dikenal dengan sebutan santri kalong.
- c. Pondok pesantren yang merupakan gabungan dari kedua model pesantren diatas, yakni menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah, bahkan sekolah umum. Begitu pula para santrinya ada yang menetap di pondok dan ada santri kalong. Model seperti ini lebih dikenal dengan pondok modern.

---

<sup>4</sup> ibid

Sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol, mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode *sorogan* dan *bandongan* atau *wetonan*, mengedepankan hafalan, dan menggunakan sistem *halaqoh*. Sistem *sorogan* yaitu santri atau murid membaca sedangkan kyai atau ustadz mendengarkan sambil memberikan pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan. Metode *weton* atau *bandongan* adalah sebuah model pengajian dimana seorang kyai atau ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara murid atau santri mendengarkan dan memberi makna. Kedua metode ini sama-sama mempunyai nilai yang penting dan ciri penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu, keduanya saling melengkapi satu sama lainnya.

Dengan demikian, para guru (Asatidz) memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru (Ustadz) merupakan orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting dalam membentuk karakter para santri (murid) dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi murid, terutama dalam pendidikan Agama Islam, karena ustadz adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Abdullah Syafi'ie berpendapat bahwa guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter, dan kepribadian anak didik. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sangat dibutuhkan guru yang



berfaham agama ahlu sunnah wal jama'ah, berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak.<sup>5</sup> Sehingga ustadz memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari setiap lembaga pendidikan. Proses pembelajaran meliputi rangkaian aktivitas antara murid dan guru. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan karakteristik setiap muridnya baik dari aspek biologis, intelektual maupun psikologis. Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki dua posisi yang bertindak sebagai pihak pengajar serta penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sedangkan murid sebagai pihak yang menjalani proses belajar untuk mendewasakan diri. Sehingga kedua pihak tersebut harus mendasari segala hal yang berhubungan dengan mendidik agar tercapai tujuan bersama.<sup>6</sup> Aktivitas murid dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menghasilkan hasil yang optimal. Selama proses pembelajaran baiknya murid tidak hanya mendengarkan atau mencatat saja, sebab semakin tinggi aktivitas belajar murid maka akan semakin tinggi pula peluang berhasilnya suatu pembelajaran.

Hal tersebut menuntut guru untuk dapat merangsang murid agar mampu melakukan berbagai aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Dalam

---

<sup>5</sup> Ahmadi dan M. Sahibudin, "Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan)," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* Vol 7, no. 1 (Februari 2020): 3.

<sup>6</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Untuk Penelitian Baru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, ed. oleh Akdon, 6 ed. (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm 10

meningkatkan aktivitas belajar murid, guru lebih memperhatikan pemilihan metode dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi efisien dan efektif, sehingga murid mampu menerima, menguasai, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik selama interaksi antar guru dengan murid berjalan kondusif.

Proses pembelajaran normalnya dilakukan secara langsung antara guru dengan murid, namun sejak adanya pandemi Covid-19 kehidupan masyarakat di beberapa negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami perubahan. Kini masyarakat harus membatasi aktivitas diluar rumah, menjaga jarak aman atau yang sering kita sebut dengan *physical distancing* serta melakukan karantina/isolasi mandiri. Sehingga aktivitas pekerjaan, dilaksanakan di rumah masing-masing sebagai tindakan pencegahan terjadinya penularan virus Covid-19. Sesuai dengan intruksi Surat Edaran tahun 2020 Nomor 4 mengenai kebijakan proses pembelajaran yang dialihkan menjadi secara jarak jauh atau daring pada pelaksanaan pendidikan dalam kondisi darurat penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tanggal 24 Maret, juga intruksi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Gubernur Jawa timur pada 2 Juli 2020,<sup>7</sup> sehingga proses pembelajaran pada semua lembaga pendidikan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Karena intruksi yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan tersebut maka proses

---

<sup>7</sup> “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) – Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek,” diakses 6 Desember 2021, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

pembelajaran daring dialihkan menjadi daring pada lembaga pendidikan yang berada di kawasan Jawa timur baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan Islam.

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam yang mengkaji kitab-kitab klasik yang selama ini dilaksanakan secara langsung antara guru dengan murid menggunakan metode *sorogan*, *bandongan* (wetonan), musyawarah, hafalan, dan *lalaran*,<sup>8</sup> kini harus beralih dilaksanakan secara daring. Pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran terbaru yang diterapkan dalam dunia kepesantrenan. Sama seperti halnya lembaga pendidikan Islam lainnya, lembaga pendidikan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang juga mengalihkan proses pembelajaran menjadi daring. Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Pengasuh no pada tanggal pelaksanaan proses pembelajaran resmi dilaksanakan secara daring. Pada penerapan awal proses pembelajaran kitab secara daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaannya masih meraba dan mencoba metode mana yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana pengalaman mengajar guru dan proses pembelajaran kitab yang dilaksanakan secara daring, yang mana dalam ini penulis memilih Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Mengetahui

---

<sup>8</sup> Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (21 Februari 2017): 95, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>.

pengalaman guru dan proses pembelajaran kitab secara daring berdasarkan pada sistem pembelajaran daring yang tepat dan menjadi bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, sehingga peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman para asatidz pada proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.
2. Bagaimana proses pembelajaran luring dan daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan dari penelitian pengembangan adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengalaman para asatidz pada proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran luring dan daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan tujuan pengembangan di atas, sehingga manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Santri (Murid)

Diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap setiap santri dalam pembelajaran secara daring.

2. Bagi Asatidz (guru)

Diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring serta memberikan solusi terkait dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap efektif.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan mampu memberikan informasi terkait proses pembelajaran daring bagi lembaga pendidikan yang terdampak pandemic Covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti sebagai sarana dalam mengamalkan keilmuan dalam bidang akademis serta menambah wawasan dan pengalaman sebagai calon pendidik.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19. Penelitian tersebut adalah:

1. Zakiyah Aprilia Rezky, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini tahun 2020 dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) upaya guru dalam meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19 siswa kelas V. 2) Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam aktifitas belajar pada pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19 siswa kelas V. 3) Faktor pendukung guru dalam meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19 siswa kelas V. Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik di masa pandemi covid -19 di sekolah dasar negeri 44/X rantau-rasau adalah dengan cara mengajar seorang guru, ketika seorang pengajar kreatif dalam mengajar dan menjelaskan pembelajaran kepada siswa/i nya tentu saja siswa tersebut tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran itu tentu saja disini juga guru dituntut untuk merancang rpp dan media pembelajaran tematik yang membuat siswa/i berperan aktif didalam pembelajarannya. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan aktifitas belajar tematik di masa pandemi covid-19 ini di sekolah dasar negeri 44/X rantau-rasau adalah pengaruh teman yang ribut saat pembelajaran, dan waktu belajar, interaksi dan pendekatan guru

yang biasanya tidak dibatasi karena masa pandemi covid-19 ini siswa jadi dibatasi semua kegiatan belajar dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya. 3) Faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik dalam masa pandemi covid-19 di sekolah dasar negeri 44/X rantau-rasau adalah guru menyiapkan pembelajaran yang kreatif dimulai dari persiapan rpp, metode belajar, dan media yang bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

2. Hilda Putri, Jurnal Penelitian yang berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid Pada Guru Sekolah Dasar*. Fokus penelitian dalam jurnal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring)? faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19? Hasil penelitian ini adalah pandemi covid telah memiliki dampak besar pada proses pembelajaran, pelajaran yang biasanya diajarkan secara langsung kini telah berubah menjadi pembelajaran online. Siswa merasa bosan dan bosan saat belajar. Pembelajaran online untuk anak usia sekolah dinilai kurang efektif. Beberapa faktor yang mendukung guru dalam proses e-learning, seperti ketersediaan ponsel, kuota dan internet yang stabil. Selain faktor pendukung pembelajaran online, guru juga memiliki beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran online. Faktor penghambatnya adalah

tidak semua siswa memiliki handphone dan banyak orang tua yang sibuk bekerja.

3. Nur Hayati, Jurnal Penelitian yang berjudul *Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor*. Fokus penelitian dalam jurnal ini adalah bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor? Bagaimana interaksi antara guru dan santri? Bagaimana bentuk dukungan guru dan orang tua kepada santri? Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) proses pembelajaran pesantren menggunakan berbagai platform seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp*, dan *smart system*. 2) interaksi antara santri dengan santri maupun santri dengan guru tidak dapat dilakukan, Semua pihak, baik santri, guru, maupun orang tua mengalami gegar budaya (*culture shock*) dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh/daring ini. Mereka belum terbiasa dengan sistem pembelajaran ini 3) Kesiapan baik guru dan santri, serta motivasi dari orang tua juga dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh ini. Selain itu, pemberian kuota juga menjadi hal yang penting untuk mendukung proses pembelajaran daring yang dilakukan pesantren.



Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	E-Skripsi: Zakiah Aprilia Rezky, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid I9 Kelas V Sekolah Dasar Negri 44/X Rantau Rasau”, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2020)	-Penelitian pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19  -Metode kualitatif	-Mengaitkan dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran tematik  -Lokasi penelitian dilembaga pendidikan formal (Sekolah Dasar Negri 44/X Rantau Rasau)	Fokus penelitian mengenai proses pembelajaran kitab yang dilakukan secara daring dalam jaringan (daring)  -Lokasi penelitian dilembaga non formal di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang
2	E-jurnal: Hilda Putri, “Penelitian yang berjudul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pendemi Covid Pada Guru Sekolah Dasar” (Jurnal Penelitian : Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia)	-Penelitian pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19  -Metode kualitatif	-lokasi penelitian di lembaga pendidikan formal di SDN Baros Kencana CBM  - materi atau bahan yang diajarkan terkait pelajaran umum	-Fokus penelitian mengenai proses pembelajaran kitab yang dilakukan secara daring -bahan atau materi yang diajarkan berupa kitab  -Lokasi penelitian dilembaga non formal di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	E-Jurnal: Nur Hayati, “Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor”, (Jurnal Penelitian : Universitas Terbuka, Tahun 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penelitian pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19</li> <li>-Tempat penelitian di pesantren</li> <li>-Metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Fokus penelitian yang berbeda.</li> <li>-Tempat penelitian yang berbeda</li> <li>-bahan ajar yang digunakan terkait pelajaran umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Fokus penelitian mengenai proses pembelajaran kitab yang dilakukan secara daring</li> <li>-bahan atau materi yang diajarkan berupa kitab</li> <li>-Lokasi penelitian dilembaga non formal di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang</li> </ul>

Berdasarkan uraian diatas orisinalitas penelitian pada penelitian berjudul “Proses Pembelajaran Kitab Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Pada Asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang” yakni dari segi penelitian berfokus: Mendeskripsikan proses pembelajaran kitab secara dalam jaringan (daring) di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

## F. Definisi Istilah

Supaya pembaca memiliki interpretasi yang sama dengan penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut penjelasan singkatnya:

### 1. Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media internet melalui gadget. Dalam penelitian yang peneliti teliti dipondok pesantren Salafiah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono pembelajaran daring yang diterapkan merupakan bentuk kebijakan baru dalam mengatasi pendidikan masa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran *daring* yang peneliti teliti merupakan proses pembelajaran secara daring yang diterapkan dipondok pesantren Nurul Huda, media apa yang digunakan, apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono.

### 2. Kitab

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Kitab yang dimaksudkan disini adalah kitab kuning atau kitab klasik yang dijadikan sebagai sumber belajar di pesantren.

### 3. Masa Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) 2019 Corona termasuk salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan

hewan. Pada manusia ditandai dengan adanya gejala infeksi pada saluran pernafasan, seperti demam, sesak nafas, hingga dapat menyebabkan kematian. Virus Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO sejak Maret 2020.

#### 4. Asatidz

Asatidz adalah bentuk jamak dari kata ustadz. Asatidz sebutan tenaga pendidik yang berada di dunia kepesantrenan. Ustadz istilah lain dari guru dalam dunia pendidikan.

#### 5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengkaji bidang keagamaan Islam. Pondok pesantren juga merupakan tempat tinggal sementara bagi murid, selama murid itu masih menimba ilmu keagamaan dipondok tersebut. Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh Kyai sebagai pengasuh sekaligus guru, kemudian asatidz/asatidzah sebagai guru dan badal Kyai, dan murid senior yang dipilih sebagai pengurus untuk mengontrol murid-murid yang junior. Pondok pesantren yang peneliti teliti adalah PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan sistematika pembahasannya, terdapat enam bab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Memaparkan perspektif teori dan kerangka berpikir terkait penelitian mengenai proses pembelajaran kitab dalam jaringan (daring), pandemi Covid-19, pesantren, dan tinjauan pustaka penelitian terdahulu

3. Bab III Metode Penelitian

Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Memaparkan data objek yang sedang diteliti, visi misi, struktur organisasi, profil pesantren, dan hasil penelitian mengenai pengalaman guru dan proses pembelajaran kitab secara daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

5. Kelima Bab V Pembahasan

Memaparkan hasil penelitian yang sudah diperoleh terkait dengan proses pembelajaran kitab dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19 pada asatidz di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

6. Bab VI Penutup

Memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran agar dapat dijadikan perbaikan dalam peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Perspektif Teori

###### a. Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (*daring*)

###### 1) Pengertian

Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan runtunan peristiwa pada suatu perkembangan, atau rangkaian tindakan, perbuatan yang menghasilkan produk. Proses menjadi suatu hal yang penting dalam segala hal, karena proses merupakan langkah dalam tahapan menuju suatu yang dituju. Melalui proses, kita dapat mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Karena proses adalah bagian dari hasil suatu pencapaian. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau yang sering kita sebut dengan istilah pembelajaran *online* pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran yang sudah ada sejak pertengahan abad 18 setelah adanya internet.<sup>9</sup> Pembelajaran *daring/online* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan internet. Karena itu,

---

<sup>9</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), <http://repository.ut.ac.id/8813/>.

istilah pembelajaran dalam jaringan (*daring*) menjadi terjemah dari bahasa Indonesia.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/*online* salah satu kegiatan yang menyalurkan kegiatan belajar mengajar antar guru dengan murid yang pelaksanaannya dipusatkan kepada murid, sehinggadalam proses pembelajaran murid diharuskan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas semua proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dibedakan menjadi dua, yakni pembelajaran *daring* sinkronus asinkronus.<sup>10</sup> Pembelajaran *daring* asikronus adalah pembelajaran yang dirancang dengan model interaksi real-team dimana interaksi guru-peserta didik dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan media live. Sedangkan pembelajaran *daring* asinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan murid tidak dalam waktu yang bersamaan.

Guru disamping sebagai pendidik juga berperan sebagai perancang bahan pembelajaran *daring*, semakin baik dan berkualitasnya bahan pembelajaran akan menjadi penunjang kegiatan pembelajaran *daring* dan kegiatan belajar murid. Pembelajaran *daring* yang baik, menggunakan bahan ajar yang kaya dalam substansi, beragam dalam format, dan merarik dalam tampilan. Bahan ajar yang rancang dapat berupa teks,

---

<sup>10</sup> Belawati.

gambar, audio, atau video. Pelaksanaan pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan gadget seperti HP, laptop, netbook, tablet, computer, dan lainnya dengan melalui berbagai media *online*, seperti *google classroom*, *googlemeet*, *Zoom*, *Duo*, *Whatsapp grup*, *e-learning*, *video call*, dan lainnya.

## 2) Prinsip Pembelajaran Daring

Pembelajaran apapun harus direncanakan dan didesain dengan baik agar berjalan dengan efektif termasuk pembelajaran *daring* sebagai model pembelajaran terbaru dalam mengatasi pandemic Covid-19. Anderson dan McCormick mengungkapkan bahwa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran *daring* yang berkaitan dengan kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen, dan proses pengajar. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

1. Kesesuaian dengan kurikulum. Buat rumusan pembelajaran secara jelas, pastikan tujuan pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan berkesesuaian, pastikan pula kegiatan pembelajaran memenuhi standar bagi murid sehingga murid dapat mengikuti pembelajaran, dan pilihlah metode asesman belajar yang sesuai dengan materi dan kemampuan murid.

---

<sup>11</sup> Belawati.



2. Inklusivitas. Rancang pedagogik pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran inklusif untuk memfasilitasi segala keragaman murid dari segi karakter, pencapaian belajar, latar belakang, jenis kelamin, dan lain-lain.
3. Keterlibatan murid. Rancang pembelajaran yang dapat menstimulus dan memotivasi murid untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan mencapai kesuksesan belajar.
4. Inovatif. Gunakan teknologi secara inovatif yang dapat memberi nilai tambah dalam pengalaman murid dan kualitas pembelajaran yang berlangsung.
5. Pembelajaran efektif. Gunakan beberapa desain pembelajaran sehingga murid yang berbeda karakter dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu manfaatkan fitur-fitur yang tersedia sehingga pembelajaran mendukung proses metakognitif dan kolaboratif.
6. Asesmen formatif. Memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan umpan balik atas materi yang sedang dipelajari, baik kepada guru maupun kepada sesama murid yang lain.
7. Asesmen sumatif. Kegiatan yang bertujuan untuk menilai hasil belajar murid, menentukan standar kelulusan, atau

memberikan panduan untuk murid dalam memilih arah pendidikan selanjutnya.

8. Konsisten, utuh, serta transparan. Seluruh rangkaian pembelajaran harus konsisten dan berkesinambungan mulai dari materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang digunakan.
9. Mudah diikuti. Pembelajaran yang berlangsung harus mudah diikuti dan dioperasikan oleh murid tidak terlalu rumit, sehingga murid tidak perlu terlalu banyak meminta bantuan dan pelatihan dalam penggunaan teknologi saat pembelajaran.
10. Efetif dan Efisien dalam biaya. Penggunaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran yang berlangsung harus mengimbangi dengan manfaat yang diperoleh tanpa harus memberikan beban lebih terhadap murid, melihat kondisi dan karakter murid yang beragam.

Pada dasarnya prinsip pembelajaran daring dengan pembelajaran luring adalah mengenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari dan kuasai, peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan latihan mandiri kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan *skill* yang dimiliki murid.

### 3) Jenis Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) berdasarkan interaksi dibedakan menjadi dua, yakni pembelajaran *daring* sinkronus dan asinkronus.<sup>12</sup> Pembelajaran daring asinkron adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model interaksi *real-time*, dimana interaksi guru-siswa terjadi secara bersamaan dengan menggunakan alat komunikasi langsung. Sedangkan pembelajaran *daring* asinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan murid tidak dalam waktu yang bersamaan.

### 4) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Tidak terkecuali pembelajaran daring, model pembelajaran baru sebagai tindakan untuk mensiasati pendidikan pada kondisi pandemic Covid-19. Kekurangan yang ditimbulkan pembelajaran daring yakni murid menjadi tidak efektif atau pasif, tidak semua orang tua murid memiliki data atau HP sebagai alat perantara pembelajaran, pemberian materi tidak efektif dan tidak dibatasi oleh waktu. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran daring sendiri adalah murid menjadi lebih mandiri sebab murid menjadi penanggung jawab keberhasilan dalam pembelajaran daring untuk dirinya sendiri,

---

<sup>12</sup> Belawati.

murid banyak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru dengan pembelajaran daring ini, materi yang dibagikan dapat disimak kapan saja, dimana saja dan dapat disimpan sehingga sewaktu-waktu dapat kita simak kembali.<sup>13</sup>

## **b. Pondok Pesantren**

### 1) Definisi Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah berkontribusi besar untuk Indonesia keikutsertaan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melawan penjajahan hingga sekarang ini, serta melahirkan banyak ulama.<sup>14</sup> Lembaga pendidikan Islam muncul pada akhir abad 18 M dan awal 19 M.<sup>15</sup> Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, yang mana kata santri memiliki arti murid dalam bahasa Jawa, sedangkan istilah pondok berasal dari bahasa Arab **فُنْدُوق** yang memiliki arti penginapan. Pesantren juga merupakan sebuah asrama pendidikan Islam bagi santri (murid), yang mana murid tinggal bersama murid yang lain dalam satu lingkungan pesantren tanpa orang tua dan belajar bersama dibawah bimbingan Kyai.

---

<sup>13</sup> “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo | Nengrum | Jurnal Pendidikan,” diakses 6 Desember 2021, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190/0>.

<sup>14</sup> Junaidi, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo).”

<sup>15</sup> “Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak - Pdf Free Download,” adoc.pub, diakses 6 Desember 2021, <https://adoc.pub/pendidikan-pesantren-pola-pengasuhan-pembentukan-karakter-da.html>.

Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang Kyai (guru). Kyai dalam menularkan dan mengajarkan ilmu keislamannya akan dibantu oleh Ustadz (sebutan untuk guru laki-laki) dan Ustadzah (sebutan untuk guru perempuan). Kyai juga menunjuk salah satu murid senior yang kita kenal dengan istilah lurah pondok dalam mengatur kehidupan pesantren, Secara kelembagaan, pondok pesantren paling tidak memiliki lima unsur, yakni Kyai (sebagai pengasuh, pengajar, dan pendidik), santri (sebagai murid/anak didik), pengajaran kitab-kitab Islam klasik, pondok (tempat tinggal santri), dan masjid (sebagai sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren). Kelima unsur tersebut menjadi elemen dasar dari tradisi pesantren yang menjadi pembeda dengan lembaga yang lain.<sup>16</sup> Pendidikan pesantren pada umumnya dilaksanakan dengan mengajarkan ilmu keislaman yang ditulis pada abad pertengahan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist oleh para ulama Islam terdahulu yang populer kita sebut dengan kitab kuning. Kemahiran dan kepandaian murid yang belajar dipesantren diukur dari kemampuannya dalam membaca serta menjelaskan isi kandungan dari kitab-kitab tersebut.

---

<sup>16</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Pesantren yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan dalam penggunaan kitab yang diajarkan kepada murid, karena setiap pesantren memiliki ciri khas pengajaran keislaman tersendiri yang disesuaikan dengan spesialisasi pesantren tersebut. Pesantren yang lebih menonjolkan pengajaran dalam bidang tauhid, atau pesantren yang menekuni ilmu bidang takhusus baik itu syari'ah atau fiqih, nahwu, shorof, atau pesantren yang menekuni ilmu bidang tafsir-hadist, atau pesantren yang menekuni ilmu tasawuf, bahkan ada pula pesantren yang khusus menekuni ilmu falaq. Dengan mengikuti perkembangan zaman tidak sedikit pesantren yang juga mengembangkan *skill* muridnya dengan bidang tambahan seperti pertanian, keterampilan jasa, perikanan, pertukangan, koperasi, dan bidang lain yang dapat menjadi bekal kelak dikehidupan saat bermasyarakat.

Kitab-kitab yang dikaji pada pesantren meliputi fiqih, tafsir, hadist, usul fiqih, dan tasawuf mulai dari kitab yang tipis sampai kitab yang tebal. Semua kitab-kitab tersebut digolongkan menjadi tiga kelompok, yakni 1) kitab-kitab dasar, 2) kitab-kitab menengah, 3) kitab-kitab besar. Kitab-kitab yang tergolong tingkat dasar dan kitab menengah biasanya diserahkan pengajarannya kepada para ustadz/ustadzah, sedangkan untuk

kitab yang tergolong kitab besar atau tinggi akan diajarkan langsung oleh Kyai dalam pengajarannya.<sup>17</sup>

## 2) Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren hingga kini masih menjadi pilihan masyarakat Indonesia karena orientasi yang ditekankan dalam pendidikan pesantren adalah membentuk pribadi yang mandiri berakhlak mulia, sebab kepintaran atau kecerdasan seseorang yang memiliki akhlak mulia akan lebih unggul dibanding dengan seseorang yang pintar namun tidak memiliki akhlak yang mulia.<sup>18</sup>

Pemerintah telah mengakui akan kualitas lulusan dari pesantren, namun lembaga pendidikan pesantren masih dipandang secara sebelah mata oleh pemerintah dibanding dengan lembaga pendidikan formal lain sebagai lembaga pendidikan. Namun setelah Sisdiknas Departemen Pendidikan Republik Indonesia diundangkan Undang-Undang Nomor 20, pasal 30, ayat 4 tahun 2003 tentang penghapusan diskriminasi dalam pendidikan agama yang terjadi di Indonesia, yaitu ajaran diniyah dan pesantren, diakui sebagai salah satu bentuk pendidikan agama.<sup>19</sup> Dengan demikian, lembaga pendidikan

---

<sup>17</sup> Mohammad Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (22 Februari 2016): 307, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.

<sup>18</sup> Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)."

<sup>19</sup> Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi."

pesantren telah mendapat cukup besar peluang untuk tidak lagi tersisihkan dari kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pendidikan di Indonesia.

Pesantren dalam pengajaran pendidikannya menggunakan kitab-kitab kuning yang berbahasa Arab kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Jawa yang kemudian difahami isi kandungan materi tersebut setelah itu dihafalkan. Metode-metode yang diterapkan pesantren-pesantren tidak lepas dari metode sorogan, wetonan, dan hafalan. Metode sorogan merupakan suatu metode dimana murid secara bergantian membawa kitab yang akan dipelajari menghadap kepada Kyai atau asatidz, kemudian Kyai atau asatidz membaca dan menerjemahkan kalimat demi kalimat dan menerangkan maksud dari materi yang sedang dipelajari tadi. Murid menyimak bacaan Kyai/asatidz dengan memberi catatan pada kitabnya sembari memahaminya, setelah faham kemudian murid mengulangi bacaan yang disampaikan tadi kepada Kyai/asatidz.

Metode wetonan dikenal juga dengan metode bandongan, yangmana metode tersebut merupakan metode kuliah, dimana para murid mengikuti pembelajaran dengan duduk (lesehan) secara bersama dalam satu majlis, menyimak dan memberi makna serta memberi catatan yang kosong pada kitabnya



masing-masing yang dibacakan dan diterangkan oleh Kyai.<sup>20</sup> Sedangkan metode hafalan merupakan metode dimana para murid menghafal teks atau kalimat dari kitab tertentu yang dipelajarinya, yang bisanya dalam bentuk nadhom atau syair sehingga mudah dihafalkan oleh murid meski diluar jam pelajaran. Metode hafalan ini merupakan metode yang menjadi tradisi pesantren sejak berdirinya pesantren.

Dalam pendidikan pesantren, metode dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik diharapkan melahirkan peserta didik dengan intelektual islam yang selalu berbuat atau bertindak sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist, segala yang dilakukannya dalam rangka mencari ridho Allah swt semata, memiliki rasa haus akan ilmu, takut semata-mata hanya kepada Allah swt bukan kepada makhluk, memiliki sifat-sifat *sidiq, amanah, tabligh, fathanah*, serta selalu *tawadlu* dan *tafakkur*. Untuk mencapai harapan di atas, kunci utama terletak di tangan pendidik, yang harus memiliki pikiran yang teguh, kesabaran, ketekunan, keteguhan, fokus, keadilan dan penguasaan dokumen yang disajikan dengan benar.

Sehingga baik pendididk maupun murid harus sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam menyalurkan keilmuannya dan mencari ilmu. Dengan kesungguhan dan tekad yang ilmu

---

<sup>20</sup> Arif.

falak. Dengan mengikuti perkembangan zaman tidak sedikit pesantren yang juga mengembangkan *skill* muridnya dengan bidang tambahan seperti pertanian, keterampilan jasa, perikanan, pertukangan, koperasi, dan bidang lain yang dapat menjadi bekal kelak dikehidupan saat bermasyarakat.

Kitab-kitab yang dikaji pada pesantren meliputi fiqih, tafsir, hadist, usul fiqih, dan tasawuf mulai dari kitab yang tipis sampai kitab yang tebal. Semua kitab-kitab tersebut digolongkan menjadi tiga kelompok, yakni 1) kitab-kitab dasar, 2) kitab-kitab menengah, 3) kitab-kitab besar. Kitab-kitab yang tergolong tingkat dasar dan kitab menengah biasanya diserahkan pengajarannya kepada para ustadz/ustadzah, sedangkan untuk kitab yang tergolong kitab besar atau tinggi akan diajarkan langsung oleh Kyai dalam pengajarannya.<sup>21</sup>

### 3) Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren hingga kini masih menjadi pilihan masyarakat Indonesia karena orientasi yang ditekankan dalam pendidikan pesantren adalah membentuk pribadi yang mandiri berakhlaq mulia, sebab kepintaran atau kecerdasan seseorang yang memiliki akhlaq mulia akan lebih unggul dibanding

---

<sup>21</sup> Mohammad Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (22 Februari 2016): 307, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.

dengan seseorang yang pintar namun tidak memiliki akhlaq yang mulia.<sup>22</sup>

Pemerintah telah mengakui akan kualitas lulusan dari pesantren, namun lembaga pendidikan pesantren masih dipandang secara sebelah mata oleh pemerintah dibanding dengan lembaga pendidikan formal lain sebagai lembaga pendidikan. Namun setelah Sisdiknas Departemen Pendidikan Republik Indonesia diundangkan Undang-Undang Nomor 20, pasal 30, ayat 4 tahun 2003 tentang penghapusan diskriminasi dalam pendidikan agama yang terjadi di Indonesia, yaitu ajaran diniyyah dan pesantren, diakui sebagai salah satu bentuk pendidikan agama.<sup>23</sup> Dengan demikian, lembaga pendidikan pesantren telah mendapat cukup besar peluang untuk tidak lagi tersisihkan dari kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pendidikan di Indonesia.

Pesantren dalam pengajaran pendidikannya menggunakan kitab-kitab kuning yang berbahasa Arab kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Jawa yang kemudian difahami isi kandungan materi tersebut setelah itu dihafalkan. Metode-metode yang diterapkan pesantren-pesantren tidak lepas dari metode sorogan, wetonan, dan hafalan. Metode sorogan

---

<sup>22</sup> Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)."

<sup>23</sup> Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi."

merupakan suatu metode dimana murid secara bergantian membawa kitab yang akan dipelajari menghadap kepada Kyai atau asatidz, kemudian Kyai atau asatidz membaca dan menerjemahkan kalimat demi kalimat dan menerangkan maksud dari materi yang sedang dipelajari tadi. Murid menyimak bacaan Kyai/asatidz dengan memberi catatan pada kitabnya sembari memahaminya, setelah faham kemudian murid mengulangi bacaan yang disampaikan tadi kepada Kyai/asatidz.

Metode wetonan dikenal juga dengan metode bandongan, yang mana metode tersebut merupakan metode kuliah, dimana para murid mengikuti pembelajaran dengan duduk (lesehan) secara bersama dalam satu majlis, menyimak dan memberi makna serta memberi catatan yang kosong pada kitabnya masing-masing yang dibacakan dan diterangkan oleh Kyai.<sup>24</sup> Sedangkan metode hafalan merupakan metode dimana para murid menghafal teks atau kalimat dari kitab tertentu yang dipelajarinya, yang bisanya dalam bentuk nadhom atau syair sehingga mudah dihafalkan oleh murid meski diluar jam pelajaran. Metode hafalan ini merupakan metode yang menjadi tradisi pesantren sejak berdirinya pesantren.

Dalam pendidikan pesantren, metode dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik diharapkan melahirkan peserta

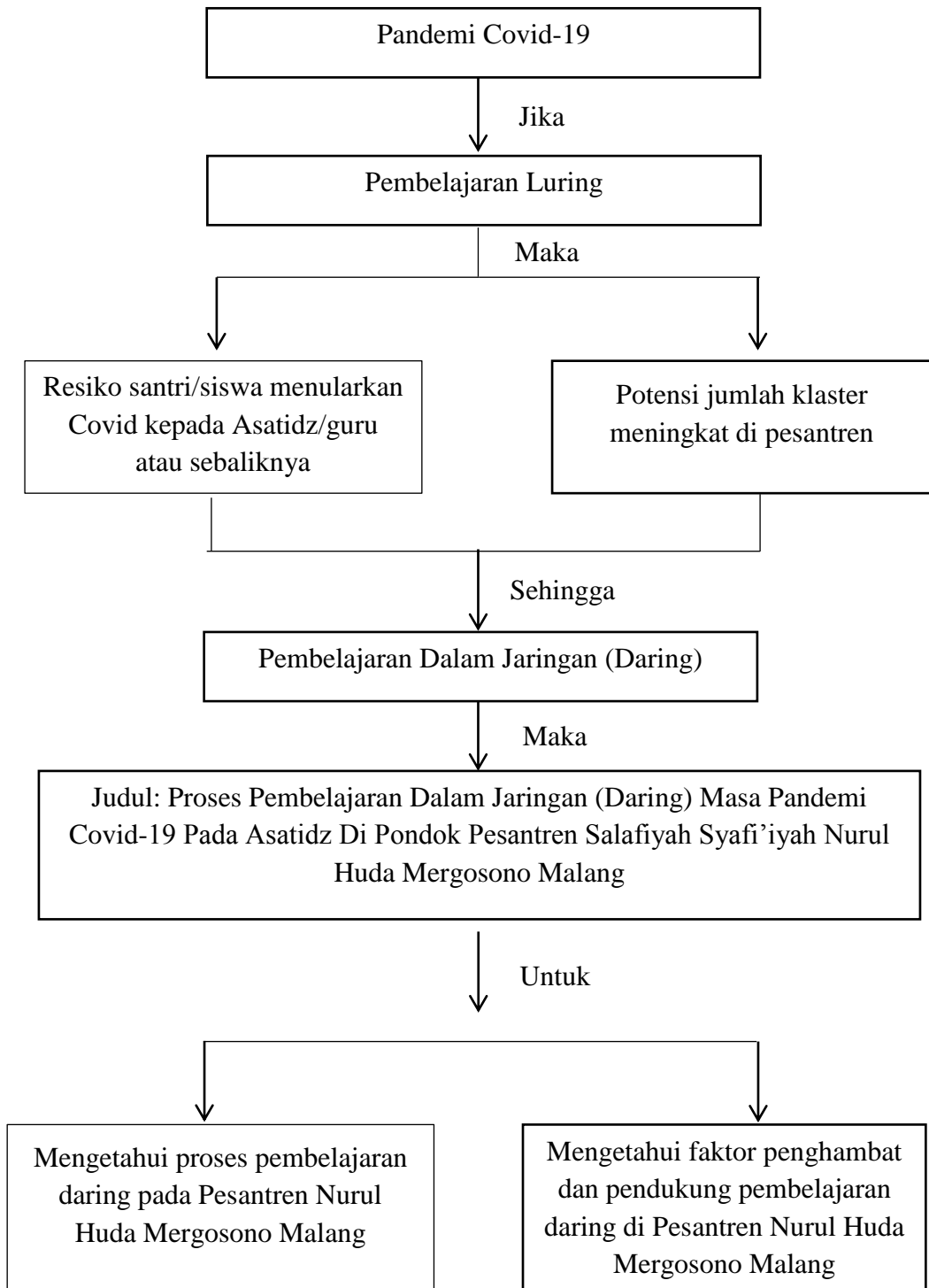
---

<sup>24</sup> Arif.

didik dengan intelektual islam yang selalu berbuat atau bertindak sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist, segala yang dilakukannya dalam rangka mencari ridho Allah swt semata, memiliki rasa haus akan ilmu, takut semata-mata hanya kepada Allah swt bukan kepada makhluk, memiliki sifat-sifat *sidiq, amanah, tabligh, fathanah*, serta selalu *tawadlu* dan *tafakkur*. Untuk mencapai harapan di atas, kunci utama terletak di tangan pendidik, yang harus memiliki pikiran yang teguh, kesabaran, ketekunan, keteguhan, fokus, keadilan dan penguasaan dokumen yang disajikan dengan benar.

Sehingga baik pendidik maupun murid harus sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam menyalurkan keilmuannya dan mencari ilmu. Dengan kesungguhan dan tekad yang kuat harapan-harapan yang diinginkan dapat terlaksana dan didapatkan dengan baik. Adanya tanggung jawab dan kerjasama yang baik juga akan menjadi faktor penunjang dalam pencapaiannya.

## 2. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan suatu peristiwa dalam masyarakat tertentu untuk memperoleh informasi yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan makna suatu peristiwa, yakni proses pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai upaya dalam mengatasi suatu problematika pesantren saat ini, yakni pandemi Covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana peneliti meneliti masyarakat tertentu yang memiliki suatu kasus atau fenomena tertentu. Penelitian dilakukan secara mendalam untuk mengetahui dan memperoleh latar belakang, situasi, serta interaksi yang terjadi selama penelitian. Untuk jenis penelitian studi kasus dapat diterapkan pada suatu kesatuan sistem dapat berupa kegiatan tertentu, program, atau masyarakat tertentu yang dalam kondisi atau keadaan tertentu.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti turun secara langsung ke lapangan dan

mengamati proses pembelajaran daring yang berlangsung di PPSS Nurul Huda Mergosono. Dalam hal ini kehadiran peneliti dilapangan sangat mutlak diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada saat mengumpulkan data, peneliti menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data, dan berusaha untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya (*valid*).

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang, lebih tepatnya di Jalan Kolonel Sugiono 3B No.103 RT.05 RW.05 Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65148 yang didirikan oleh pengasuh KH. Dr. Achmad Masduqi Mahfudh. Pondok pesantren yang terkenal akan kajian kitab kuningnya. Pesantren ini baru pertama kalinya menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) pada tahun 2020 sebagai bentuk kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19, yang sebelumnya belum pernah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam pembelajaran sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang dihimpun terkait penelitian analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pendemi Covid-19 pada asatidz di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang meliputi data primer dan data sekunder. Data yang pertama yaitu data langsung yang diperoleh dari sumber utama tempat



penelitian dilaksanakan atau data primer. Data tersebut berupa observasi lapangan, angket/kuesioner, dan wawancara dengan beberapa asatidz (guru) pondok pesantren Nurul Huda Mergosono. Kedua yakni data sekunder yang diperoleh dari fakta, tabel, dokumen, buku, artikel, dan lainnya yang digunakan untuk mendukung data primer.

Penetapan informan sebagai sumber data adalah asatidz (guru) yang mengajar di tempat penelitian, karena asatidz (guru) merupakan orang utama dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) disamping itu asatidz juga mengetahui penuh proses pelaksanaan pembelajaran *daring*, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan fakta-fakta yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data, diantaranya :

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai informasi yang diperlukan peneliti, yang tidak dapat diperoleh metode lain. Peneliti dalam observasi ini bersifat partisipatif, yang mana peneliti melakukan

pengamatan dan pencatatan secara langsung (lampiran II). Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

b. Wawancara

Pengambilan data dari wawancara terdapat proses tanya jawab antara peneliti dengan responden yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti serta mendapat data yang lebih valid dan akurat karena mendapat langsung dari responden. Responden dari wawancara ditetapkan oleh peneliti, yakni waka kurikulum (Lampiran IV) dan asatidz (guru) yang mengajar di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. (Lampiran V)

c. Angket

Peneliti menggunakan jenis angket terbuka dalam penelitian, dimana angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden (Lampiran VI). Responden dari angket yakni peserta didik di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

d. Dokumentasi

Pengambilan data selain dengan observasi dan wawancara adalah dokumentasi yang diperoleh dari fakta-fakta baik tertulis maupun tidak tertulis, serta data yang relevan dengan objek penelitian. Disamping itu juga bertujuan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan sejarah latar belakang pesantren, autobiografi pesantren, *record* dan foto-foto saat wawancara serta yang mendukung penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan mengkategorikan, menjabarkan, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yakni :

### **a. Reduksi data (*data reduction*)**

Reduksi data merupakan tindakan pemilihan, penyederhanaan, pemisahan dan perubahan data yang diperoleh lapangan dalam bentuk catatan lapangan. Data yang dipilih peneliti dan dirangkum berupa data hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pemilihan data pada observasi dari pengamatan selama proses penelitian. Pemilihan data wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti hasil wawancara mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*), faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang kemudian disusun berdasarkan kategori data yang diperlukan diperlukan. Data yang terkumpul dan telah melalui proses reduksi kemudian disajikan secara narasi dengan tetap berpatokan pada fokus penelitian.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Untuk mengetahui inti dari gambaran hasil penelitian peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara konsisten serta disertai bukti yang valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Setelah data terkumpul, peneliti perlu menguji data tersebut sebagai pengecekan keabsahan data serta pembuktian penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan faktor lain untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data yang ada. Triangulasi sumber dari waka kurikulum, guru, dan murid. Triangulasi teknik berupa wawancara, angket, dan dokumentasi-dokumentasi.

### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan terbagi dalam tiga tahapan. Tiga tahapan tersebut, seperti berikut:

## 1. Tahap pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian lapangan berupa pemahaman mengenai metode dalam penelitian yang akan diambil peneliti.
- b. Memilih lapangan penelitian, berusaha mengenal segala unsur lingkungan dan keadaan alam agar peneliti dapat menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya.
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul penelitian.
- d. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti instrumen, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian.

## 2. Tahap penelitian

Dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Peneliti memahami lapangan penelitian supaya dapat menentukan model pengumpulan data yang tepat serta sesuai dengan fokus penelitian, disamping itu peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### b. Memasuki lapangan

Peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan tetap menjaga etika dan norma-norma yang berlaku di lapangan penelitian tersebut.

c. Mengumpulkan data

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada asatidz ditempat penelitian, mencatat catatan lapangan, serta mengumpulkan data terkait proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan asatidz (guru) pada masa Covid-19 serta faktor apa yang mendukung dan penghambat saat pelaksanaan pembelajaran *daring* yang kemudian data disusun dan dipelajari dengan baik.

## I. Tahap Analisis Data

Hasil pengumpulan data yang terkumpul, kemudian dianalisis secara deskriptif sekaligus menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Hasil deskriptif menggambarkan pengalaman asatidz dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta bagaimana proses pembelajaran kitab secara daring pada masa pandemic Covid-19 di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PPSS Nurul Huda Mergosono**

PPSS Nurul Huda Mergosono Malang di rintis oleh KH. Dr. A. Masduqie Mahfudz melalui mushola kecil yang berada di Mergosono lebih tepat di Gang 3B Malang. Mushola yang sebelumnya tidak pernah terpakai, sepi dari aktivitas ibadah mulai diaktifkan kembali sejak Beliau tinggal di Mergosono. Mula-mula masyarakat sekitar kurang memberikan respon akan aktivitas ajakan ibadah ini, akan tetapi seiring berjalannya waktu perlahan masyarakat mulai memberikan responnya terhadap aktivitas ini. Dengan ajakan yang diterapkan KH. Dr. A. Masduqie Mahfudz terhadap masyarakat sekitar, semakin lama mushola mulai ramai dengan aktivitas ibadah seperti jama'ah sholat fardlu. Setelah masyarakat mulai terbuka, aktivitas ini ditingkatkan dengan mengadakan pengajian rutin, baik di mushola maupun disekitar kota Malang yang terpencil.

##### **2. Profil PPSS Nurul Huda Mergosono**

PPSS Nurul Huda mulai berdiri terhitung sejak tanggal 28 April 1997. Lokasi pesantren Nurul Huda di Jl. Kolonel Sugiono III B No.103 Mergosono, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Pesantren ini berada dibawah naungan Yayasan PPSS Nurul Huda Malang. Yang dirilis

oleh KH. Dr. A. Masduqie Mahfudz yang kini dilanjutkan oleh putra ke-3 Beliau, yaitu dr. KH. Muhammad S.Niam, MKes, SpB-KBD sebagai ketua yayasan. Sedangkan pengasuh PPSS Nurul Huda Mergosono adalah KH.M.Taqiyyuddin Alawiy, ST, MT putra ke-4 Abah Masduqie.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

#### **a. Visi**

Menyiapkan santri yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.

#### **b. Misi**

- 1) Membudayakan pola kehidupan yang islami
- 2) Menggali potensi diri dari masing-masing santri dan mengembangkannya sesuai bakat potensi
- 3) Menjadi sumber dibentuknya manusia yang berkualitas dalam berilmu pengetahuan, berkepribadian Islami yang sehat jasmani dan rohani.
- 4) Melaksanakan pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi seluruh santri yang sesuai dengan potensi yang ada.

#### **c. Tujuan Pesantren**

- 1) Mengantarkan santri memiliki kekuatan iman, kemanfaatan ilmu, amal sholeh dan akhlaq yang mulia.
- 2) Memberikan pelayanan dan penghargaan terhadap santri-santri.
- 3) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam.



## **B. Paparan Data**

Peneliti akan mendiskripsikan data yang telah diperoleh dilokasi penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi, penyebaran angket, dan juga dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu KH. Agus Achmad Shampton selaku Waka Kurikulum PPSS Nurul Huda, Ustadzah Silmi Maulidya, Ustadz Nur Robbi,MT, Ustadz dan penyebaran angket pada murid di PPSS Nurul Huda dari beberapa kelas.

### **1. Pengalaman Asatidz dalam Proses Pembelajaran Kitab Secara**

#### **Daring di PPSS Nurul Huda Malang**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada asatidz terkait pengalaman proses pembelajaran kitab, diperoleh data sebagai berikut:

“Alhamdulillah dipondok pesantren nurul huda ini selama masa pandemi proses pembelajaran tetap dapat terlaksana. Tentu dari beberapa hal.. ada yang mempengaruhi, kalau kita lihat dari sisi positifnya ya salah satunya kita mengantisipasi berbagai macam hal yang negatif pada saat pandemi terutama pada kesehatan, terkait dengan pembelajaran ini saya kira dari awal metode yang diterapkan di pondok nurul huda kan pakai metode apa ya... karena ini pondok salaf ya jadi pakai metode sorogan dan dikembangkan menjadi madrasah diniyah. Nah yang diniyyah ada beberapa hal yang positif tentunya, kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan meski dalam keadaan pandemi, baik yang ada dipondok maupun yang ada dirumah karena ketika pulang belum diperbolehkan kembali ke pondok, sisi negatifnya pembelajaran tidak bisa maksimal karena waktu pembelajaran tidak bisa dengan leluasa untuk menjelaskan karena dibatasi oleh media ada yang memakai zoom, googlemeet, whatsapp dalam pembelajarannya, untuk interaksi ini memang jadi terbatas tidak leluasa seperti pembelajaran secara luring atau tatap muka secara langsung..”

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan salah satu ustadzah di PPSS Nurul Huda Mergosono, dengan data sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi, sedikit kurang lega saat menjelaskan materi dalam pembelajaran daring ini, karena semuanya serba terbatas, meskipun ada fitur fitur yg bisa dimanfaatkan. Untuk sisi positif dalam pembelajaran daring tentu ini menjadi salah satu solusi saat masa pandemi seperti ini untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran meski sedang dalam masa yang serba dibatasi ini dengan adanya pandemi covid-19. Gitu mba..”

Hal ini juga dirasakan oleh salah satu ustadz lain, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Pengalaman mengajar daring ya tentunya menjadi hal baru ya untuk para asatidz disini khususnya saya. Kalau mengajar secara daring untuk pembelajaran umum mungkin sudah tidak asing lagi ya namun untuk pembelajaran kitab yang dilaksanakan secara daring itu menjadi pengalaman baru bagi saya. Ada tantangan baru disitu. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan anak didiknya dengan metode sorogan, bandongan.. sekarang kan dialihkan secara daring, jadi ya ada kesan tersendiri lah. Untuk sisi positifnya tentu kita disini para asatidz tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran meski dalam masa pandemi seperti ini yang serba dibatasi, kita tetap dapat produktif, lebih efisien fleksibel gitu, kalau dari sisi negatif itu yaa.. kita tidak bisa mengontrol anak didik saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, apakah anak didik itu mengikuti pembelajaran secara serius dan benar atau hanya ikut join saja gitu, makanya itu minta untuk menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan data diatas dapat kita ketahui bahwa dari pengalaman yang dirasakan asatidz dalam proses pembelajaran kitab secara daring memuat sisi positif dan negatif, baik dari sisi asatidz, murid, maupun sistem pembelajaran yang diterapkan.

## **2. Proses Pembelajaran Daring di PPSS Nurul Huda Malang**

### **a. Persiapan Proses Pembelajaran Daring di PPSS Nurul Huda Malang**

#### **1) Perencanaan Perangkat Pembelajaran**

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam setiap tindakan yang akan dilakukan, karena perencanaan merupakan suatu konsep pengambilan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pesantren Nurul Huda Mergosono sebagai lembaga informal juga bercita-cita untuk dapat menghasilkan lulusan yang diinginkan tentunya. Pondok pesantren Nurul Huda Mergosono mempunyai visi misi yaitu menciptakan lulusan yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.

Pendidikan Nurul Huda Mergosono melalui madrasah diniyyah merupakan esensial perwujudan dari pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Mergosono sebagai sarana untuk mentransformasikan pengetahuan agama teoretis ke dalam struktur yang sistematis dan teratur. Seperti yang dikatakan KH. Achmad Shampton selaku Waka kurikulum madrasah, sebagai berikut:

Madrasah diniyyah itu jika diibaratkan sebagai teorinya, sementara pendidikan diluar diniyyah dan kegiatan

keseharian dipondok itu sebagai sarana dan praktek atas teori ilmu yang diperoleh, ngoten mbak.<sup>25</sup>

Terkait dengan kurikulum diniyyah, pondok pesantren menerapkan kebijakan mandiri yang independen tidak tergantung dalam pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama atau Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Seperti yang dijelaskan oleh KH Achmad Shampton sebagai Waka kurikulum madrasah, sebagai berikut:

Kurikulum pesantren kita ya kurikulum sendiri dengan mengadopsi dari beberapa pesantren-pesantren salafiyah. RPP itu hanya sekedar RPP mba, dipondok ini lebih mementingkan keberkahan dan doa dari guru sebagai pengajar kepada peserta didik yang tidak dapat digambarkan nilainya. RPP kita ya kitab yang diajarkan selesai ya beres.<sup>26</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Silmi, sebagai berikut:

Mboten, di madrasah diniyyah sini tidak ada ketentuan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RRP, karena kurikulum yang digunakan pondok kurikulum sendiri.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> “Hasil wawancara dengan KH.Achmad Shampton, Waka Kurikulum, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 18.45.docx,” t.t.

<sup>26</sup> “Hasil wawancara dengan KH.Achmad Shampton, Waka Kurikulum, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 18.45.docx.”

<sup>27</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx,” t.t.

Kurikulum pendidikan yang diajarkan di PPSS Nurul Huda

Mergosono adalah sebagai berikut:

Tabel kurikulum pendidikan

<b>No.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kitab Pelajaran</b>
1.	Ilmu Tauhid	Jalaul Afham
		Kifayatul Awam
2.	Tasawuf	Al-Hikam
3.	Ilmu Fiqih	Safinah
		Sulam Taufiq
		Fathul Qorib
		Fathul Mu'in
4.	Ilmu Nahwu	Jurumiyah
		Mukhtashor Jiddan
		Tuhfatul Saniyah
		Kifayatul Ashab
		Alfiyah
5.	Ilmu Shorof	Tasrif
		Qowaidul Shorfiah I
		Qowaidul Shorfiah II
6.	Ilmu Akhlaq	Taisirul Kholaq
7.	Ilmu Tajwid	Matan Jazariah
8.	Ilmu Usul Fiqih	Waroqot
9.	Ilmu Dasar Hukum Islam	Idhoh Qoul Fiqhiyyah
10.	Ilmu Hadist	Taqriroh Sunniyah
11.	Usul Qur'an	Qowaid Asasiyah Usul Qur'an
12.	Ilmu Balaghoh	Jauhatul Maknun

**Kelas 1**

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Nahwu	Jurumiyah
2.	Shorof	Tasrif
3.	Akhlaq	Taisirul Kholaq
4.	Fiqih	Safinah

**Kelas 2**

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Nahwu	Mukhtashor Jiddan
2.	Shorof	Qowaidul Shorfiyah I
3.	Tauhid	Jalaul Afham
4.	Fiqih	Sulam Taufiq

**Kelas 3**

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Fiqih	Fathul Qorib I
2.	Nahwu	Tuhfatul Saniyah I
3.	Shorof	Qowaidul Shorfiyah II
4.	Tajwid	Matan Jazariyah

**Kelas 4**

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Fiqih	Fathul Qorib II
2.	Tauhid	Kifayatul Awam
3.	Nahwu	Alfiyah I
4.	Nahwu	Kifayatul Ashab

**Kelas 5**

No.	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Fiqih	Fathul Mu'in
2.	Usul Fiqih	Waroqot
3.	Ilmu Hadist	Taqriroh Sunniah
4.	Nahwu	Alfiyah II

**Kelas 6**

No	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1.	Fiqih	Fathul Mu'in
2.	Qoidah Fiqih	Idhoh Qowa'idul Fiqhiyyah
3.	Usul Qur'an	Qowaid Asasiyah Usul Qur'an
4.	Tasawuf	Al-Hikam
5.	Balaghoh	Jauharul Maknun

**2) Bahan Ajar Pembelajaran Daring**

Bahan ajar di madrasah diniyyah Nurul Huda Mergosono sudah menjadi keputusan pengasuh dan dewan kependidikan pondok pesantren berdasarkan *funun* kitab. Isi muatan pokok kurikulum yang diajarkan seperti Akhlaq, Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Hadist, Nahwu, Shorof, dan Balaghoh. Seperti yang disampaikan oleh KH. Achmad Shampton selaku Waka kurikulum madrasah, sebagai berikut:

Terkait apa saja muatan pokok kurikulum yang diajarkan ya seperti Akidah, Akhlaq, Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Hadist, Nahwu, Shorof, dan Balaghoh. Untuk penetapan kitab-kitab yang diajarkan pada setiap tingkatan kelas itu dilihat dari yang tingkatan dasar ke tingkat lanjutan sampai yang tingkatan tinggi, dan dalam penyampaian materi harus urut karena pada tingkatan kitab itu merupakan sambungan atau lanjutan dari kitab yang sebelumnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa madrasah diniyyah Nurul Huda Mergosono menggunakan sistem berjenjang dan menggunakan kelas yang bertujuan untuk

---

<sup>28</sup> "Hasil wawancara dengan KH.Achmad Shampton, Waka Kurikulum, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 18.45.docx."

menyelaraskan pendidikan dengan kemampuan peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Dibawah ini adalah jadwal diniyyah dan kitab-kitab yang dikaji pada setiap kelas, sebagai berikut:

**Tabel. 2.1 Jadwal Pelajaran dan Kitab yang dikaji**

Hari	Kelas					
	Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Enam
<b>Ahad</b>	Jurumiyah	Mukhtashor Jiddan	Fathul Qorib I	Fathul Qorib II	Alfiyah II	Idhoh Qowaidul Fiqhiyyah
<b>Senin</b>	Jurumiyah	Qowaidul Shorfiyah I	Tuhfatul Saniyah I	Kifayatul Awam	Taqriroh Sunniah	Idhoh Qowaidul Fiqhiyyah
<b>Selasa</b>	Tasrif	Qowaidul Shorfiyah I	Fathul Qorib I	Alfiyah I	Alfiyah II	Jauhatul Maknun
<b>Rabu</b>	Taisirul Kholaq	Jalaul Afham	Qowaidul Shorfiyah II	Kifayatul Ashab	Fathul Mu'in	Qowaid Asasiyah Usul Qur'an
<b>Kamis</b>						
<b>Jumat</b>	Tasrif	Sulam Taufiq	Matan Jazariyah	Alfiyah I	Waroqot	Al-Hikam
<b>Sabtu</b>	Safinah	Mukhtashor Jiddan	Tuhfatul Saniyah I	Fathul Qorib II	Jauharul Maknun	Fathul Mu'in

### 3) Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi covid-19 di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono dengan pembelajaran daring melalui googlemeet/zoom, whatsapp, dan email. Hal ini sebagai sarana dan penunjang dalam proses



pembelajaran selama dalam masa pandemi covid-19 yang serba dibatasi ini. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Silmi, sebagai berikut:

Saya biasanya memakai Googlemeet untuk materi yang butuh saya jelaskan secara detail, karena dalam googlemeet ada fitur papan tulis yang sangat membantu dalam proses pembelajaran daring. Apalagi nahwu yang butuh dijelaskan dengan coretan tidak hanya ucapan. Selain itu, saya juga menggunakan googlemeet saat meterinya hafalan, karena dengan memakai googlemeet, saya bisa melihat kondisi saat mereka hafalan. Apakah mereka menghafal dengan ada kecurangan atau tidak. Jadi, mereka harus menyalakan kameranya. Kemudian, saya juga menggunakan whatsapp group ini sering saya saya untuk koordinasi kelas sebenarnya, tapi sesekali juga saya gunakan ketika materinya hanya ujian. Lembar soal ujian saya kirim di whatsapp group, kemudian anak-anak juga mengumpulkan tugasnya disana.<sup>29</sup>

#### **4) Fasilitas yang tersedia**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pondok pesantren Nurul Huda Mergosono memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran seperti tersedianya jaringan wifi, dan peralatan pendukung pembelajaran daring. Hal tersebut seperti yang dinyatakan KH. Achmad Shampton selaku Waka Kurikulum dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Faktor pendukung proses pembelajaran daring ya, pesantren kita ini sedikit banyak mendapat bantuan dari pemerintah yang kemudian dari bantuan tersebut dialokasikan untuk pembelian peralatan yang menunjang proses pembelajaran

---

<sup>29</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx.”

daring, seperti pembelian LCD, proyektor, sound, mic, kamera dan yang lebih utama tersedianya jaringan internet.<sup>30</sup>

Selain penyediaan peralatan penunjang di atas, pesantren juga memfasilitasi dengan jaringan wifi. Adanya pemberian fasilitas wifi gratis selama satu bulan bagi peserta didik, yang kemudian untuk bulan selanjutnya kembali normal yaitu, dapat mengakses jaringan wifi dengan membeli wifi.

**b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang**

Setelah persiapan pembelajaran telah siap, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran daring. Sama halnya dengan proses pembelajaran luring, proses pembelajaran daring juga terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

**1) Pendahuluan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah silmi ditemukan data, sebagai berikut :

Proses pendahuluan saat pembelajaran ya seperti biasanya mba, dimulai dengan doa bersama, kemudia dilanjut dengan pembacaan nadzom jika memang saat pembelajaran hari itu terdapat nadzom. Jika tidak ada ya langsung ke penyampaian materi hari itu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> “Hasil wawancara dengan KH.Achmad Shampton, Waka Kurikulum, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 18.45.docx.”

<sup>31</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx.”

Pernyataan diatas diperkuat dengan temuan yang diperoleh peneliti dari pengamatan saat pembelajaran daring bahwa pendahuluan dalam proses pembelajaran seperti pada umumnya, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar secara bersama, tawasul oleh guru, kemudian melantunkan nadzom secara bersama jika saat itu pembelajaran terdapat bait nadzom, jika tidak maka akan langsung masuk pada penyampaian materi.<sup>32</sup>

Pengamatan tersebut dapat memperkuat hasil wawancara dengan KH. Achmad Shampton, bahwa:

RPP kita ya kitab yang diajarkan selesai ya beres.<sup>33</sup>

Dari pengamatan dan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memang didasarkan pada pelajaran yang akan diajarkan, baik dari pendahuluan, isi pembelajaran, maupun penutup pembelajaran.

## 2) Isi

Berdasarkan hasil hasil wawancara Ustadzah Silmi pada bagian isi pembelajaran yaitu:

.... Kalo penyampaian materi itu menyesuaikan materi yang diajarkan saat itu.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> “Temuan Hasil Observasi.docx,” t.t.

<sup>33</sup> “Hasil wawancara dengan KH.Achmad Shampton, Waka Kurikulum, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 18.45.docx.”

<sup>34</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx.”

Pernyataan diatas diperkuat dengan temuan yang diperoleh peneliti dari pengamatan saat pembelajaran daring berlangsung bahwa untuk pembelajaran yang tidak memerlukan penjelasan rinci, guru akan mengajarkan materi secara bandongan, sedangkan untuk pelajaran yang memerlukan penjelasan lebih rinci akan ditambah dengan penjelasan secara coretan atau praktek.<sup>35</sup>

Pengamatan tersebut dapat memperkuat hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, bahwa proses pembelajaran daring selain disesuaikan dengan pelajaran yang akan diajarkan juga didukung dengan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring saat itu pada wawancar terkait media pembelajaran.

### 3) Penutup

Penutup dalam pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Silmi sebagai berikut:

... Kemudian bagian penutup ya memberikan poin materi hari itu, pengabsenan, kemudian doa setelah belajar bersama dan ditutup dengan doa dari guru dan salam penutup, ngoten si mba..<sup>36</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari pengamatan saat pembelajaran daring berlangsung

---

<sup>35</sup> “Temuan Hasil Observasi.docx.”

<sup>36</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx.”

bahwa kegiatan penutup untuk proses pembelajaran semuanya sama yaitu, dengan adanya penguatan oleh guru sebelum kelas ditutup, pengabsenan kehadiran murid, kemudian doa setelah belajar secara bersama dan dilanjut dengan doa yang dipimpin oleh guru.<sup>37</sup>

#### 4) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh data sebagai berikut:

Kalau ujian, saya kirim soalnya di wa grup nnti anak-anak mengirim jawaban di wa grup tersebut atau email, untuk ujian menerangkan materi dengan membuat vidio diupload di ig dengan meng-tag saya, gitu mba.<sup>38</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti peroleh bahwa setelah pembelajaran selesai guru akan memberikan penugasan sebagai evaluasi pembelajaran. Penugasan dilaksanakan dengan pengiriman soal dan jawaban melalui whatsapp, email, atau instagram jika penugasan berupa vidio.<sup>39</sup>

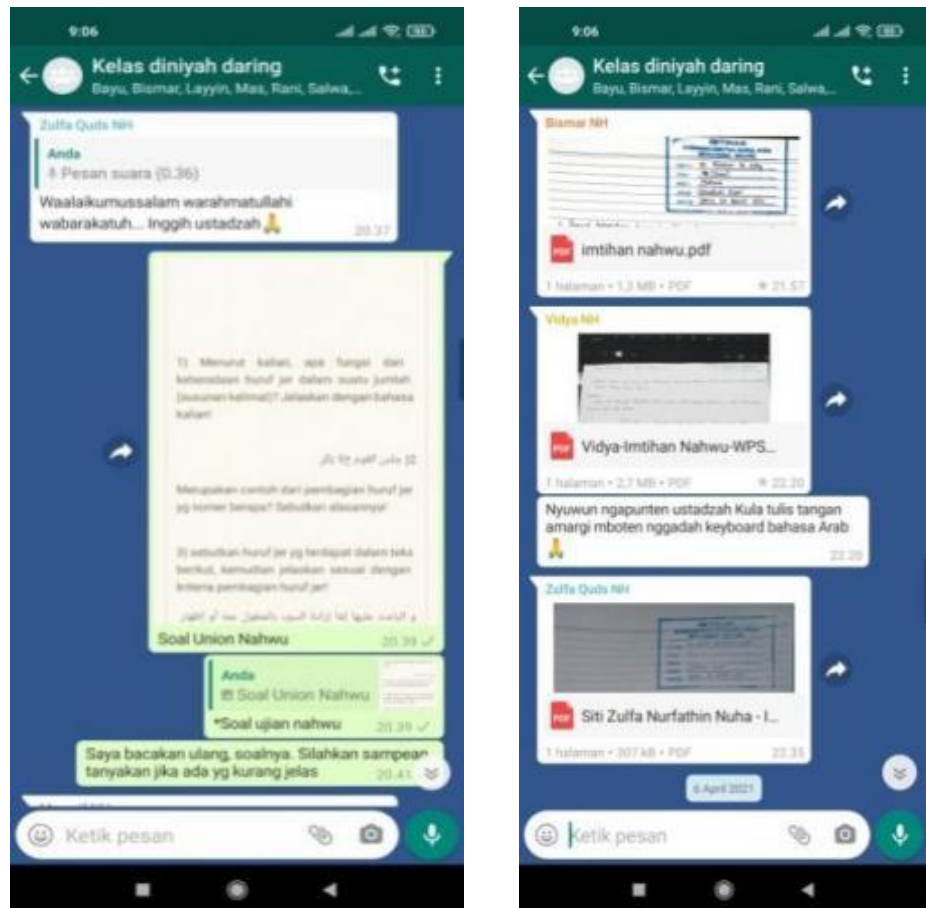
---

<sup>37</sup> “Temuan Hasil Observasi.docx.”

<sup>38</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx.”

<sup>39</sup> “Temuan Hasil Observasi.docx.”

Berikut adalah gambaran evaluasi pembelajaran daring:



Gambar 2.1 Evaluasi pembelajaran

**c. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang**

**1. Faktor pendukung proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung proses pembelajaran daring di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono kurang satabilnya jaringan internet, gadget yang mendukung proses pembelajaran, media pembelajaran yang dipakai. Hal ini sesuai dengan data yang didapat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, sebagai berikut:

Faktor yang mendukung nggeh mba.. ternyata yang paling utama itu jaringan internet mba tanpa adanya internet proses pembelajaran daring tidak dapat terlaksana. Kemudian gadget, memiliki gadget yang memadai juga termasuk dalam faktor pendukung proses pembelajaran, dan yang terakhir aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran mba. Begitu menurut saya.. hehe.<sup>40</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data kesimpulan angket yang disebar kepada peserta didik yang menyatakan bahwa faktor pendukung proses pembelajaran daring itu paling utama jaringan wifi yang stabil, hp yang terbaru atau sudah android, apalikasi yang digunakan mendukung, dan metode pembelajaran yang baik.

---

<sup>40</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx.”

## 2. Faktor penghambat proses pembelajaran daring di PPSS

### Nurul Huda Mergosono

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor penghambat proses pembelajaran daring guru seperti jaringan yang terkadang kurang stabil membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik, gadget belum yang terbaru, fokus peserta didik saat penyampaian materi terkadang teralihkan oleh kegiatan disekitar. Hal ini seperti data yang diperoleh peneliti tersebut seperti dalam wawancara Ustadzah Silmi, data tersebut sebagai berikut:

Faktor penghambat pembelajaran itu, murid seringkali kehilangan konsentrasi/ fokus. Biasanya disebabkan karena dia sedang berada dalam ruang yang ramai atau ada teman dari kelas lain yang sedikit mengganggu. Tapi hal tersebut bisa diatasi dengan cara, saya memberikan pertanyaan kepada murid tersebut agar kembali fokus. Kemudian signal yg buruk, pernah beberapa kali keluar masuk kelas google meet karena kendala signal. Selanjutnya saat pembelajaran menghafal, kurang bisa mengontrol dengan baik apakah murid benar-benar menghafal atau ada sedikit kecurangan dengan mengintip hafalannya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> “Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx.”



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengalaman Asatidz dalam Proses Pembelajaran Kitab Secara Daring di PPSS Nurul Huda Malang

Pada masa pandemi covid-19, istilah pembelajaran daring memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi pengalaman tersendiri bagi para pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran daring. Dalam dunia pesantren proses pembelajaran daring juga menjadi hal baru yang menjadi pengalaman tersendiri untuk para asatidz dalam pelaksanaannya, karena dalam pesantren bahan ajar yang digunakan berbeda dengan pendidikan umum. Bahan ajar yang digunakan berupa kitab klasik atau kitab kuning yang ditulis dengan tulisan Arab tanpa harokat yang didalamnya memuat ilmu-ilmu keagamaan.<sup>42</sup> Hal ini juga dirasakan Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang. Proses pembelajaran kitab yang biasanya dilaksanakan secara *sorogan* atau *bandongan* langsung antara ustaz dengan murid kini dialihkan secara daring, mengikuti instruksi Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, pemerintah Jawa timur dan diperkuat dengan instruksi pengasuh pondok, sehingga proses pembelajaran daring resmi diterapkan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.

---

<sup>42</sup> Diyan Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 647–54, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kitab secara daring, tentu terdapat hal yang menjadi sisi positif dan sisi negatif. Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti, sisi positif yang menjadi pengalaman asatidz dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring menjadi solusi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi dalam mengatasi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini. Hal ini seperti yang diungkapkan Dewi Nadhiroh dan Hendrik dalam penelitian terdahulunya yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan sebagai penunjang dalam membantu pembelajaran yang ada.<sup>43</sup> Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi yang tepat dalam menangani proses pembelajaran saat semua aktivitas serba dibatasi terutama interaksi langsung dengan orang lain. Hal ini juga menjadi pertimbangan PPSS Nurul Huda Mergosono dalam mengalihkan pembelajaran menjadi daring. Karena di PPSS Nurul Huda Mergosono kegiatan pembelajaran baik itu pembelajaran pada kegiatan pengajian umum maupun pembelajaran di madrasah diniyyah sangat diutamakan untuk tetap dilaksanakan dalam keadaan apapun terkecuali ada kegiatan yang memang tidak bisa untuk ditinggalkan atau dibatalkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz N bahwa kegiatan pembelajaran di PPSS Nurul Huda Mergosono ini selagi itu bukan

---

<sup>43</sup> Dewi Nadhiroh dan M Eng, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Literature Review," t.t., 6.

kegiatan yang *urgent* maka pembelajaran tetap harus dilaksanakan seperti dawuh Abah dalam semboyan niat ingsun mekso awak, dan mondok sampai rabi, ngaji sampai mati, ada juga pesan abah Mus nek ngroso urung pinter ngajio, nek wes ngroso pinter mulango.<sup>44</sup> Berdasarkan semboyan dan pesan tersebut dapat kita ketahui bahwa di PPSS Nurul Huda Mergosono sangatlah memprioritaskan dan mengutamakan kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan dalam keadaan apapun. Hal ini terbukti pada kegiatan rutin tahunan seperti Khaflah kelas 6 atau Haul Abah Masduqie Mahfudz dan Umi Hasinah Hamzawi, pada dua malam sebelum acara proses pembelajaran tetap dilaksanakan tidak diliburkan, hanya panitia yang sudah bertugas saja yang menjadap izin kegiatan pembelajaran, selain itu tetap masuk kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Sehingga beralihnya proses pembelajaran menjadi pembelajaran daring menjadi solusi yang tepat bagi PPSS Nurul Huda Mergosono untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran meski dalam keadaan yang serba dibatasi karena adanya pandemi covid-19 yang menyerang beberapa negara di dunia termasuk di Indonesia.

## 2. Menjaga kesehatan dan pemutusan mata rantai penularan covid-19.

Kebijakan mengalihkan pembelajaran menjadi daring menjadi salah satu keikutsertaan dalam mensukseskan peraturan pemerintah dalam memutuskan mata rantai penularan virus covid-19 di Indonesia serta

---

<sup>44</sup> “Hasil Wawancara Ustadz N, Ahad 19 Desember 2021 pukul 20.15 WIB.docx,” t.t.

menjaga kesehatan para pengasuh, asatidz, murid-murid serta keluarga besar PPSS Nurul Huda Mergosono. Hal ini sejalan dengan SE Kemendikbud terkait pembelajaran dialihkan secara daring sebagai tindakan pemutusan mata rantai penularan covid-19.<sup>45</sup> Selain sebagai tindakan pemsuksesan peraturan pemerintah, hal ini juga sebagai tindakan menjaga kesehatan keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang agar terlindungi dari virus covid-19. Karena sebageian besar asatidz sudah berusia 40 tahun keatas. Sehingga para asatidz lebih merasa nyaman dan aman jika pembelajaran dilaksanakan secara daring, sebagai tindakan pemcegahan hal-hal yang tidak diinginkan.

### 3. Pengalaman baru dalam mengajar

Selama proses ini proses pembelajaran dilakukan secara langsung antara guru dengan murid dengan metode *bandongan* atau *sorogan*, namun kini dialihkan secara daring. Hal ini yang menjadi tantangan tersendiri untuk para asatidz dalam memilah dan memilah penerapan metode yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran kitab secara daring. Karena pengajaran kitab dengan pelajaran umum tentulah berbeda. Pembelajaran kitab perlu memperhatikan beberapa hal seperti yang diungkap oleh Indah syah Putra dan Diyan Yusr dalam penelitiannya

---

<sup>45</sup> “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) – Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek,” Diakses 6 Desember 2021, <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/Surat-Edaran-Mendikbud-No-4-Tahun-2020-Tentang-Pelaksanaan-Kebijakan-Pendidikan-Dalam-Masa-Darurat-Penyebaran-Corona-Virus-Disease-Covid-1-9/>.

bahwa pembelajaran kitab-kitab di pesantren yang berubung dengan interaksi antara guru dan murid dan sumber belajar.<sup>46</sup> Berdasarkan hal tersebut para asatidz melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada media pembelajaran daring seperti googlemeet, zoom, dan whatsapp. Sehingga para asatidz menjadi lebih akrab dan bisa dalam pengoprasian media pembelajaran daring.

#### 4. Efisien dan fleksibel

Penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring terasa lebih efisien waktu tenaga dan fleksibel dalam pengerjaannya. Bik dari pihek guru mauoun murid merasakan sisi positif ini. Apalagi saat guru atau murid berhalangan hadir karena suatu halangan baik karena sakit atau problem lainnya, dengan diterapkannya pembelajaran secara daring, maka menjadi bisa tetap menghadiri atau ikut dalam pembelajaran secara daring.

Sedangkan sisi negatif dari pengalaman asatidz dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

##### 1. Tidak maksimal dalam menjelaskan materi yang diajarkan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui media pembelajaran daring seperti googlemeet, zoom, atau whatsapp tentunya tetap terasa tidak seleluasa ketika penyampaian materi dilaksanakan secara langsung, sehingga sebagian asatidz

---

<sup>46</sup> Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning."

merasakan kurang maksimal. Seperti yang diungkapkan Ustadz N bahwa dalam penyampaian materi dirasa kurang bisa maksimal karena interaksi jadi terbatas antara guru dengan murid.<sup>47</sup> Keterbatasan interaksi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung seperti murid menjadi kurang aktif dalam bertanya atau menanggapi pernyataan dari asatidz. Disamping itu hubungan timbal balik dalam pembelajaran kurang dapat terlaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut sehingga dalam penyampaian materi asatidz harus benar-benar menyampaikan secara jelas, dapat menarik perhatian dan membuat contoh-contoh yang benar-benar yang mudah difahami murid. Penyampaian materi juga diperkuat dengan contoh yang dipraktekkan oleh asatidz agar lebih mudah dipahami dan diingat murid. Jika materi yang ajarkan saat itu membutuhkan coretan-coretan maka asatidz akan menggunakan fitur papan tulis yang tersedia pada goglemeet. Meski dalam keadaan yang terbatas tetapi para asatidz sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyampaikan materi dengan ringan, mudah dipahami dan diingat oleh para murid.

2. Murid tidak dapat dikontrol sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentu asatidz tidak dapat mengontrol sepenuhnya atas murid. Apakah murid mengikuti pembelajaran dengan benar, serius atau hanya sekedar hadir dalam ruang kelas online. Hal tersebut yang menjadi kerisauan asatidz

---

<sup>47</sup> “Hasil Wawancara Ustadz N, Ahad 19 Desember 2021 pukul 20.15 WIB.docx.”

ketika proses pembelajaran tidak mengaktifkan kamera. Berdasarkan hal itu, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring para murid harus mengaktifkan atau menyalakan kamera selama pembelajaran daring dilaksanakan. Tindakan tersebut sebagai tindakan kontrol dari asatidz terhadap murid selama proses pembelajaran daring berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh guru

### 3. Evaluasi mengalami kesulitan

Evaluasi pada pembelajaran daring dilaksanakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan asatidz saat pembelajaran kepada murid, penugasan-penugasan, dan ulangan-ulangan. Dalam pelaksanaannya, asatidz merasa kurang maksimal ketika pelaksanaan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid saat pembelajaran berlangsung, karena kurangnya tanggapan balik atau respon murid atas pertanyaan yang diajukan asatidz, berkurangnya keaktifan murid, saat murid ditunjuk untuk membaca kitab juga kurang maksimal hasilnya baik karena faktor dari murid maupun karena jaringan yang tidak stabil. Namun hal ini tidak menjadi gagalnya kegiatan evaluasi asatidz dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran yang diajarkannya, karena saat penugasan-penugasan murid tetap mengerjakan dengan baik dan benar hal ini dibuktikan dengan 85% dari penugasan-penugasan yang diberikan guru dijawab benar dan baik oleh murid.

#### 4. Kendala jaringan internet

Jaringan internet menjadi penunjang utama proses pembelajaran daring, tanpa adanya jaringan internet proses pembelajaran daring tidak bisa terlaksana karena jaringan internet menjadi penunjang utama dalam pembelajaran daring. seperti yang diungkapkan Zulfitria dkk bahwa pembelajaran daring sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa.<sup>48</sup> Hal ini menunjukkan betapa pentingnya jaringan internet dalam menunjang keberhasilan pembelajaran secara daring. Jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan terkendalanya proses pembelajaran daring, seperti terputusnya suara saat penyampaian materi, atau tidak jelasnya gambar diri saat kamera dinyalakan, yang lebih parah yaitu keluar dengan sendiri dari kelas online.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh para asatidz baik dari sisi positif maupun dari sisi negatif, proses pembelajaran daring sudah sesuai untuk dilaksanakan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. Meski terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya, namun secara garis besar sudah cukup efektif proses pembelajaran daring yang diterapkan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran daring di pesantren seperti adanya jaringan wifi, adanya alat-alat penunjang pembelajaran daring (sound, LCD, proyektor, mic) serta adanya akun-akun media pondok

---

<sup>48</sup> Rastia Fadhillah, "Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," t.t., 10.



pesantren yang dapat digunakan untuk streaming pembelajaran daring. Sudah familiarnya asatidz dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Hasil pencapaian belajar yang dicapai murid baik dengan pencapaian kisaran 85% menjawab dengan baik dan benar saat penugasan-penugasan dan ulangan-ulangan.

## **B. Proses Pembelajaran Daring Di PPSS Nurul Huda Malang**

### **1. Persiapan Proses Pembelajaran Kitab Secara Daring Di PPSS Nurul Huda Malang**

Pembelajaran yang dilakukan secara daring di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang merupakan tindakan solusi untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran ditengah kondisi pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan SE Kemendikbud Nomor 4 yang memuat bahwa pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring. Syarifudin berpendapat bahwa pembelajaran harus tetap berlangsung, meskipun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan sistem sosial distancing pada dunia pendidikan.<sup>49</sup> Hal itu juga menjadi prinsip pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang yang meskipun sedang dilanda pandemi covid-19 dan dalam keadaan yang serba dibatasi ini embelajaran harus tetap dapat dilaksanakan.

---

<sup>49</sup> Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan" 03 (2015): 28.

### a. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang merupakan salah satu pondok salafiyah yang mengkaji ilmu-ilmu agama saja, seperti fiqih, nahwu sorof, tauhid, hadist, dan lain-lainnya. Dengan demikian penetapan kurikulum pendidikan pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas di kitab saja. Sehingga pondok pesantren mempunyai menerapkan kurikulum tersendiri atau independen yang tidak mengikuti atau berada dibawah naungan Kemenag atau Kemendikbud, yang disebut Manhaj (arahan pembelajaran tertentu).<sup>50</sup>

Manhaj dalam pondok pesantren tidak dalam jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab yang diajarkan pada pesantren. Sehingga dalam pondok pesantren salafiyah tidak ada istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) namun funun kitab (cabang ilmu kitab). Pada setiap pesantren funun kitab dalam manhaj mengalami perbedaan karena pada tiap pesantren memiliki kebijakan tersendiri. Dalam pondok pesantren Nurul Huda Mergosono dalam menetapkan pembelajaran yang diajarkan berdasarkan manhaj pesantren Nurul Huda Mergosono Malang sendiri yang dibuat berdasarkan funun kitab.

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, pondok pesantren Nurul Huda Mergosono menggunakan manhaj

---

<sup>50</sup> Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)."

dalam bentuk cabang ilmu tertentu. Kitab yang diajarkan memiliki harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penyelesaian program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan topik bahasan tertentu, tetapi pada penyelesaian peserta didik dalam mempelajari kitab yang diajarkan. Kompetensi standar bagi lulusan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan. Ketuntasan kompetensi standar tersebut terwujud dalam penguasaan kitab secara berurutan dari yang ringan ke yang berat, dari kitab yang mudah ke kitab yang lebih sulit.

**b. Bahan Ajar Pembelajaran Daring**

Dalam menentukan bahan ajar yang digunakan, pondok pesantren Nurul Huda Mergosono menyesuaikan dengan funun kitab dalam manhaj pondok pesantren Nurul Huda Mergosono sendiri. Bahan ajar yang digunakan berupa kitab-kitab tertentu yang diterapkan menggunakan sistem berjenjang dan menggunakan tingkatan kelas, hal ini bertujuan agar menyelaraskan kebutuhan peserta didik. Pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono melalui madrasah diniyyah terbagi menjadi beberapa tingkatan kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Materi yang diajarkan di madrasah diniyyah pesantren berupa cabang ilmu Fiqih,

Akidah, Akhlaq, Nahwu, Shorof, Usul Fiqih, Ilmu Qur'an, Tajwid, Ilmu Hadist, Tasawuf, dan Balaghoh.

Pemilihan kitab sebagai bahan ajar yang digunakan dilakukan berdasarkan kesepakatan dalam rapat pengasuh, waka kurikulum, dan jajaran dewan kependidikan pondok pesantren Nurul Huda Mergosono. Rapat dilakukan setahun sekali sebelum masuk periode pembelajaran baru. Hasil dari rapat tersebut menghasilkan kitab apa saja yang akan diajarkan di madrasah diniyyah Nurul Huda dan akan ada evaluasi pada setiap tahunnya. Adapun rincian kitab yang diajarkan pada tiap kelas di madarash diniyyah Nurul Huda berdasarkan funun kitab, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kitab Berdasar Cabang Ilmu

<b>Kelas</b>	<b>Pelajaran</b>	<b>Nama Kitab</b>
1	Nahwu	Jurumiyah
	Shorof	Tasrif
	Akhlaq	Taisirul Kholaq
	Fiqih	Safinah
2	Nahwu	Mukhtashor Jiddan
	Shorof	Qowaidul Shorfiyah I
	Tauhid	Jalaul Afham
	Fiqih	Sulam Taufiq
3	Fiqih	Fathul Qorib I
	Nahwu	Tuhfatul Saniyah I
	Shorof	Qowaidul Shorfiyah II
	Tajwid	Matan Jazariyah
4	Fiqih	Fathul Qorib II

	Tauhid	Kifayatul Awam
	Nahwu	Alfiyah I
	Nahwu	Kifayatul Ashab
5	Fiqih	Fathul Mu'in
	Usul Fiqih	Waroqot
	Ilmu Hadist	Taqriroh Sunniyah
	Nahwu	Alfiyah II
	Balaghoh	Jauharul Maknun
6	Fiqih	Fathul Mu'in
	Qoidah Fiqih	Idhoh Qowa'idul Fiqhiyyah
	Usul Qur'an	Qowaid Asasiyah Usul Qur'an
	Tasawuf	Al-Hikam
	Balaghoh	Jauharul Maknun

Adapun rincian kitab berdasarkan tingkatannya:

Tabel 4.1 kitab berdasar tingkatannya:

<b>Cabang Ilmu</b>	<b>Jenis Ilmu</b>	<b>Nama Kitab Dari Tingkatan Rendah Ke Tingkat Atas</b>				
Ilmu alat	Nahwu	Jurumiyah	Mukhtashor Jiddan	Tuhfatul Saniyah	Kifayatul Ashab	Alfiyah
	Shorof	Tasrif	Qowaidul Shorfiyah I	Qowaidul Shorfiyah II		
Balaghoh	Balaghoh	Jauhatul Maknun				
Fiqih	Fiqih	Safinah	Sulam Taufiq	Fathul Qorib	Fathul Mu'in	
	Usul Fiqih	Waroqot				
	Dasar Hukum Fiqih	Idhoh Qoul Fiqhiyyah				
Akhlaq	Akhlaq	Taisirul Kholaq				

Tajwid	Tajwid	Matan Jazariah				
<b>Cabang Ilmu</b>	<b>Jenis Ilmu</b>	<b>Nama Kitab Dari Tingkatan Rendah Ke Tingkat Atas</b>				
Ilmu Hadist	Ilmu Hadist	Taqriroh Sunniah				
Usul Qur'an	Usul Qur'an	Qowaid Asasiyah Usul Qur'an				
Tauhid	Tauhid	Jalaul Afham	Kifayatul Awam			
Tasawuf	Tasawuf	Al-Hikam				

### c. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber berita kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, minat, perasaan, dan kehendak peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Seels & Glasgow menyatakan bahwa terdapat dua jenis media pembelajaran, yaitu 1) Media Tradisional, seperti cetak, audio, permainan, visual, dan lainnya. 2) Media Teknologi Mutakhir, seperti media yang berbasis telekomunikasi (jarak jauh), berbasis mikroprosesor seperti media yang digunakan pada pembelajaran

<sup>51</sup> Asmariania Asmariani, "Konsep Media Pembelajaran Paud," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (27 Desember 2016), <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>.

daring selama pandemi.<sup>52</sup> Media pembelajaran daring merupakan media dengan pengontrol yang dapat dikendalikan pengguna (user) sehingga user dapat mengontrol dan mengakses apa yang user butuhkan seperti seperti mengunduh dan mengupload materi.<sup>53</sup> Dari data hasil temuan peneliti, di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono guru sebelum melakukan pembelajaran telah mempersiapkan media yang mendukung proses pembelajaran daring. Saat mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, guru menyesuaikannya dengan pelajaran yang akan diajarkan. Sehingga media pembelajaran yang disiapkan guru untuk pembelajaran dapat difungsikan dengan maksimal dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang media pembelajaran daring menggunakan Googlemeet, Zoom, Whatsapp.

a. Googlemeet

Googlemeet dahulu dikenal dengan hangoutsmeet merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan google. Googlemeet diluncurkan pada maret 2017, selama tahun 2020 masa pandemi covid-19 pengguna googlemeet meningkat hingga 100 juta

---

<sup>52</sup> Siti Aisyah dan Muhammad Alif Kurniawan, "Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1, no. 1 (2 Agustus 2021): 48–56, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>.

<sup>53</sup> Farah Shabrina dan M. Pd Drs. Zaenal Abidin, "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), <http://eprints.ums.ac.id/84028/>.

pengguna dalam sehari.<sup>54</sup> Seperti dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa googlemeet menjadi solusi yang paling efektif untuk menghidupkan proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.<sup>55</sup> Di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono dalam pembelajaran daring media yang paling sering digunakan adalah googlemeet, karena mudah dalam penggunaannya, dapat digunakan tanpa harus menginstall aplikasi terlebih dahulu cukup melalui Gmail saja, disamping itu fitur yang disediakan membantu guru dalam memaparkan materi pembelajaran. Penggunaan media googlemeet ini digunakan untuk setiap pembelajaran daring, baik saat pemaparan materi pembelajaran yang membutuhkan praktek, coretan-coretan, serta hafalan karena dalam fitur media ini mendukung dalam proses pembelajaran tersebut.

Keunggulan media googlemeet, antara lain: 1) terdapat fitur papan tulis yang menjelaskan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan kata-kata seperti halnya papan tulis 2) berifat open source atau dapat diunduh secara gratis. 3) Tampilan vidio dalam resolusi High Definition (HD) sehingga lebih jernih. 4) Sederhana dan mudah diakses. 5) Terdapat layanan enkripsi video yang dapat mencegah penyalahgunaan informasi pribadi yang tersimpan dalam aplikasi,

---

<sup>54</sup> “Google Meet,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 29 Oktober 2021, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google\\_Meet&oldid=19334514](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google_Meet&oldid=19334514).

<sup>55</sup> Piki Setri Pernantah, Nova Nova, dan Annisa Suci Ramadhani, “Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (30 April 2021): 45–50, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>.



seperti pencurian data atau perdagangan. 6) Dapat mengundang hingga 250 peserta.<sup>56</sup>

b. Zoom

Zoom adalah layanan conference yang memungkinkan pengguna untuk mengobrol online menggunakan teknologi cloud computer dan keamanan 256-bit TLS encryption. Zoom dikembangkan oleh perusahaan Zoom Video Communications, Inc. berpusat di San Jose, California, AS. Zoom didirikan oleh mantan eksekutif Cisco Webex, Eric Yuan pada 2011 dan diluncurkan secara publik pada tahun 2013.<sup>57</sup> Zoom memiliki kelebihan berupa audio dan video, dapat berbagi layar, terdapat penjadwalan untuk rapat, dapat merekam saat rapat, terdapat fitur pesan. Sedangkan untuk kelemahan penggunaan media zoom dalam pembelajaran daring adalah adanya guru yang tidak dapat mengoprasikannya, harus menginstall aplikasi terlebih dahulu, kuota yang dibutuhkan untuk cukup besar dalam penggunaannya.

Pondok pesantren Nurul Huda Merosono dalam pembelajaran daring jarang menggunakan media zoom karena beberapa hal seperti yang telah disebutkan diatas. Dalam pembelajaran daring pondok pesantren Nurul Huda lebih sering menggunakan googlemeet karena dalam penggunaannya lebih mudah dan kuota yang dibutuhkan lebih

---

<sup>56</sup> NME Juniartini dan IW Rasna, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020" 9, no. 2 (2020): 9.

<sup>57</sup> "Apa itu Zoom Meeting? Pengertian, Fitur, dan Cara Menggunakan," diakses 6 Desember 2021, <https://dianisa.com/pengertian-zoom-meeting/>.

kecil dari media zoom. Selain itu, juga tidak perlu menginstal aplikasi lagi, cukup melalui gmail saja sudah langsung dapat dioperasikan. Sehingga guru lebih memilih menggunakan media googlemeet dalam pembelajaran daring dari media zoom.

### c. Whatsapp Group

Whatsapp merupakan media tukar pesan melalui smartphone yang dikoneksikan dengan internet. Sedangkan whatsapp Group sendiri merupakan salah satu fitur yang ada di whatsapp. Whatsapp dibuat oleh Ian Koum pada tahun 2009 dan saat ini digunakan di 180 negara dan memiliki lebih dari 2 miliar pengguna di seluruh dunia.<sup>58</sup> Whatsapp group menjadi salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran daring karena memudahkan kita untuk bertukar teks, dokumen, audio, foto, video, panggilan suara dan video, disamping itu media whatsapp group juga bisa digunakan ruang kelas daring untuk memberikan dan menjelaskan materi, penugasan, bahkan diskusi kelas.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan media whatsapp dipondok pesantren Nurul Huda Mergosono oleh sebagian guru yaitu sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antara guru dengan peserta didik, pengiriman materi pembelajaran, pengiriman penugasan pembelajaran, kelas diskusi, serta pengiriman link kelas jika kelas dilakukan melalui media googlemeet atau zoom.

---

<sup>58</sup>“Tentang WhatsApp,” WhatsApp.com, diakses 6 Desember 2021, <https://www.whatsapp.com/about/>.

Adapun kelebihan dan kekurangan whatsapp sebagai berikut: 1) Mudah diakses oleh semua orang melalui ponsel atau laptop yang terhubung dengan internet. 2) Tidak membutuhkan banyak kuota dalam pengaksesannya. 3) Guru dapat mengirim materi pelajaran atau penugasan berupa dokumen, audio, video. 4) Diskusi kelas kelas dapat dilaksanakan melalui whatsapp group. 5) Guru dapat melihat dan mengetahui siapa saja yang sudah melihat pesan yang dikirim dan yang belum, sehingga guru dapat memberikan kontrol. 6) Memudahkan komunikasi antara guru dengan peserta didik selama pandemi covid-19. Adapun kekurangannya yaitu: 1) Saat guru mengirimkan materi pelajaran dengan ukuran yang cukup besar maka peserta didik akan kesulitan untuk mengunduh materi tersebut. 2) Banyaknya pesan yang masuk dapat bisa mengakibatkan ponsel menjadi lambat. 3) Sering kali whatsapp meminta untuk diperbaharui.

#### **d. Fasilitas Pembelajaran Daring**

Fasilitas merupakan suatu sarana dan prasarana yang memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan.<sup>59</sup> Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu tindakan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, metode pembelajaran akan mendukung proses berlangsungnya

---

<sup>59</sup> Lina Erviana dan Taufik Hidayat, "Penggunaan Fasilitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 2 Ngreco Tahun Ajaran 2020/202," t.t., 10.

pembelajaran. Selama masa pandemi covid-19, pondok pesantren Nurul Huda Mergosono menyediakan fasilitas jaringan internet berupa wifi, disamping itu pemerintah juga memberikan sedikit banyak bantuan sehingga dari bantuan tersebut pondok pesantren Nurul Huda Mergosono mengalokasikan bantuan tersebut untuk pembelian peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran daring di pesantren. Peralatan tersebut meliputi pembelian LCD, proyektor, sound, mic, serta kamera.

Fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat membantu menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang serba dibatasi. Dengan keterbatasan tersebut, pondok pesantren Nurul Huda Mergosono memilih untuk maju dan mengembangkan ketersediaan fasilitas serta proses pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu, proses pembelajaran daring menjadi solusi dalam menangani keadaan masa pandemi covid-19 saat ini sedang melanda Indonesia dan beberapa negara di dunia.

## **2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kitab Secara Daring Di PPSS**

### **Nurul Huda Mertgosono**

Sebelum pembelajaran dimulai ketua kelas akan berkoordinasi dengan guru terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran apa, jika pembelajaran dilakukan melalui media googlemeet atau zoom maka ketua kelas akan memuatkan link dan dikirimkan kepada guru, kemudian dikirimkan juga pada whatsapp group

kelasnya. Kelas dimulai pukul 20.00 WIB setelah semua masuk pada kelas online maka pembelajaran dimulai.

**a. Pendahuluan**

Dalam pembelajaran baik daring maupun luring, deskripsi rincian kegiatan pendahuluan pada pembelajaran, sebagai berikut: Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian secara bersama membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan pembacaan tawasul yang dipimpin oleh guru, kemudian guru akan langsung memaparkan materi pembelajaran yang akan dipelajari, namun jika pelajaran yang sedang dipelajari terdapat bait nadzom seperti pelajaran shorof, Qowaidul Shorfiyah, Alfiyah, Kifayatul Awam, dan Jauharul Maknun, maka sebelum guru masuk pada sesi penyampaian materi guru dan peserta didik secara bersama akan melantunkan bait nadzom tersebut.

**b. Isi**

Dalam bagian isi atau inti pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran sebagai berikut: guru akan menyampaikan materi yang diajarkan secara bandongan. Bandongan yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, peserta didik mendengarkan penjelasan guru sembari memberikan harokat pada kitab dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kemudian dari pemaparan materi yang disampaikan guru, jika ada materi yang belum difahami peserta

didik guru mempersilahkan untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan tidak dibatasi berapa banyak, setelah peserta didik memberikan pertanyaan terkait materi yang belum difahami, guru akan memberikan penjelasan ulang hingga dapat difahami.

Saat pemaparan materi yang tidak memerlukan praktek, maka guru hanya akan menjelaskan materi saja. Saat pelajaran yang sedang dilaksanakan membutuhkan penjelasan beserta prakteknya atau penjelasan rinci seperti pelajaran fiqih maka guru akan memberikan penjelasan beserta prakteknya atau serta penjelasan rincinya dengan coretan di papan tulis yang tersedia di fitur googlemeet. Saat pelajaran yang sedang dilaksanakan membutuhkan penjelasan dan coretan catatan seperti pelajaran cabang ilmu nahwu, shorof, dan tajwid, maka guru akan menjelaskan disertai coretan catatan dipapan tulis yang tersedia difitur googlemeet. Saat pelajaran yang sedang dilaksanakan berupa hafalan seperti shorof, maka guru akan menggunakan media googlemeet dengan mewajibkan peserta didik menyalakan kamera saat proses penyeteroran hafalan dengan tujuan sebagai tindakan kontrol dan pengawasan guru pada peserta didik yang sedang menyeterorkan hafalan agar tidak terjadi tindak kecurangan.

### **c. Penutup**

Dalam kegiatan penutup, deskripsi kegiatannya sebagai berikut: guru akan memberikan penguatan terkait pelajaran yang diajarkan

saat itu, kemudian guru akan menyinggung sedikit terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sebelum ditutup peserta didik akan merapikan kitab dan peralatan pembelajaran, lalu guru akan mengabsen terkait kehadiran peserta didik, setelah itu secara bersama berdoa setelah belajar, dilanjut dengan doa yang dipimpin oleh guru dan ditutup dengan pemberian salam dari guru petanda pembelajaran telah usai. Peserta didik menjawab salam dan memberikan ucapan terimakasih kepada guru kemudian guru meninggalkan kelas online yang diikuti oleh seluruh peserta didik

**d. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan diluar pembelajaran, evaluasi berupa penugasan, dan ulangan-ulangan. Penugasan dilakukan melalui whatsapp group dengan guru mengirimkan soal dan dikirim ulang beserta jawaban oleh peserta didik melalui whatsapp grup tersebut atau melalui email. Ulangan dilaksanakan seperti teknis penugasan atau dengan membuat video yang berisi penjelasan terkait materi yang telah diajarkan yang diunggah pada instagram masing-masing yang kemudian mengetag akun guru.

**3. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang**

Dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan tentunya terdapat faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam jalannya suatu kegiatan. Begitu pula dalam proses pembelajaran, terlebih dalam

pembelajaran daring sebagai pembelajaran terbaru dalam dunia pendidikan. Seperti halnya di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang yang juga pertama kali menerapkan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaannya tentunya terdapat faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang, sebagai berikut:

**a. Faktor pendukung proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan yang dapat mensukseskan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran daring di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono yang menjadi faktor pendukung adalah sebagai berikut:

**1) Jaringan Internet**

Jaringan internet menjadi faktor pendukung yang utama dalam menghubungkan antara perangkat yang digunakan guru dengan peserta didik. Pembelajaran daring dapat berjalan baik jika jaringan internet yang digunakan berjalan secara stabil. Disamping sebagai penghubung antarperangkat yang digunakan, internet juga berperan sebagai penyedia sumber



belajar dengan hubungan (link) ke berbagai sumber belajar yang bisa diakses secara online.<sup>60</sup> Selain itu internet juga sebagai media informasi dapat menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran dan penyebaran informasi tanpa terhalang oleh jarak, perbedaan waktu, dan faktor geografis, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran saat masa pandemi covid-19 ini yang terbatas oleh jarak.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti, di pondok pesantren Nurul Hudan Mergosono jaringan internet telah disediakan berupa wifi. Pemasangan wifi bertujuan untuk dapat mendukung proses pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan lancar. Wifi dipasang di banyak sport pondok pesantren. Pada setiap gedung pesantren telah terpasang wifi yang dapat diakses peserta didik. Pengaksesan wifi dapat dilakukan dengan membeli kuota wifi pada pengurus wifi. Dengan membeli kuota wifi, peserta didik akan mendapat username dan password dari pihak pengurus wifi untuk dapat login jaringan internet wifi pondok pesantren.

Kuota wifi pondok yang ditawarkan beragam, sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

---

<sup>60</sup> Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ

<sup>61</sup> Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa  
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IIK%20Novianto.pdf>

Tabel 5. 1 Harga Paket Kuota Wifi

<b>Kuota</b>	<b>Harga</b>
30 Menit	1 ribu
1,5 Jam	2 ribu
3 Jam	3 ribu
12 Jam	4 ribu
1 Hari	5 ribu
3 Hari	10 ribu
1 Minggu	15 ribu
2 Minggu	25 ribu
1 Bulan	45 ribu

## 2) Gadget

Gadget merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi yang selalu menghadirkan teknologi terbaru yang dapat membantu aktivitas manusia menjadi lebih mudah. Gadget juga merupakan salah satu faktor utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya maka pembelajaran daring tidak dapat terlaksana. Jenis gadget yang sering digunakan dalam pembelajaran daring seperti handphone, tablet, laptop atau komputer. Purwanto juga berpendapat bahwa fasilitas ini sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran, handphone, laptop atau komputer yang dapat memudahkan guru dalam pemaparan materi saat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.<sup>62</sup> Gadget yang mendukung proses pembelajaran daring merupakan jenis versi baru,

---

<sup>62</sup> Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar (jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 - 872 Jurnal Basicedu)

terutama handphone. Versi yang menunjang yaitu versi android yang dapat tersambung dengan internet.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono proses pembelajaran daring lebih banyak yang menggunakan gadget jenis handphone, sebagian kecil lainnya menggunakan laptop atau tablet. Sebagian besar peserta didik di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang telah memiliki handphone versi android sehingga dapat menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring.

### **3) Media Pembelajaran Yang digunakan**

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu yang dapat dilakukan pada masa pandemi covid-19 dan juga dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui berbagai aplikasi seperti Whatsapp, Zoom Meet, Google Classroom.<sup>63</sup> Media pembelajaran daring atau media teknologi mukhtahir menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring karena media menjadi ruang kelas online saat pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara dan penyebaran angket kepada peserta didik, media pembelajaran yang

---

<sup>63</sup> Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ)

digunakan dalam pembelajaran daring seperti Googlemeet/Zoom, dan Whatsapp group sudah mendukung proses pembelajaran daring di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang. Dari mudahnya pengoprasian, tidak membutuhkan banyak kota, adanya fitur-fitur yang memudahkan dalam pemaparan materi, interaksi selama proses pembelajaran tetap dapat dilakukan baik melalui chat, audio maupun vidio.

**b. Faktor penghambat proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono**

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan kegagalan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran daring di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono yang menjadi faktor penghambat adalah sebagai berikut:

**1) Jaringan Internet Wifi**

Selain menjadi faktor pendukung, jaringan internet juga dapat menjadi faktor penghambat jika tidak stabil saat digunakan. Ketidakstabilan jaringan wifi dapat disebabkan karena tidak terjangkaunya oleh sinyal wifi. Jarak yang masih dapat dijangkau sinyal wifi dari titik akses adalah 100 meter, jika melebihinya maka sinyal tidak tertangkap dengan baik.

Akses internet dengan kecepatan 10Mbps optimal untuk cakupan rumah dengan dua pengguna aktif akses internet dengan 3-4 perangkat baik berupa handphone, laptop atau table. Jenis penggunaan yang sesuai yaitu browsing dan streaming. Kecepatan 10Mbps sudah termasuk cepat, 10Mbps sendiri bukan berarti 10MB/s saat mendownload tetapi 1250Kb/s atau sekitar 1,2Mb/s.<sup>64</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang dalam pelaksanaan pembelajaran daring menyediakan fasilitas jaringan internet berupa wifi, yang dipasang pada setiap gedung yang ada di pondok pesantren. Jaringan wifi yang dipasang dua jenis yaitu indihome dan CBN dengan cakupan perbulan mencapai 100Mb (Megabit) untuk indihome dan 50Mb (Megabit) untuk CBN. Jaringan internet wifi sering kali mengalami ketidakstabilan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena pengguna yang mengakses internet melebihi batas yang seharusnya, serta jauhnya jarak yang ditempati peserta didik dalam mengakses jaringan internet dari titik akses. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan ketidakstabilan jaringan internet wifi.

---

<sup>64</sup> "100MB sama dengan berapa GB - Brainly.co.id," diakses 6 Desember 2021, <https://brainly.co.id/tugas/12561356>.

## 2) Mudah hilangnya konsentrasi peserta didik

Konsentrasi menjadi hal yang sangat diperlukan dalam segala aktivitas termasuk dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.<sup>65</sup> Keberhasilan dalam memusatkan pikiran sebagian besar tergantung pada diri individu itu sendiri. Ditempat yang paling tepat sekalipun, kadangkala pikiran individu melayang-layang ke hal lain diluar sesuatu yang dihadapannya. Pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang dalam proses pembelajaran juga mengalami masalah pada konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dijelaskan Ustadzah Silmi peserta didik saat pemaparan materi sering kali mengalami kendala hilangnya konsentasi pada peserta didik.

Hilangnya konsentrasi tersebut disebabkan beberapa gangguan seperti: 1) tidak memiliki motivasi diri. Tidak adanya motivasi atau semangat dalam belajar menjadi mudahnya hilang konsentrasi diri karena pusat perhatian tidak terfokus pada satu tujuan. 2) suasana lingkungan belajar tidak kondusif. Dalam proses pembelajaran lokasi atau tempat yang ditempati peserta didik tidak mendukung fokusnya perhatian pada satu tujuan

---

<sup>65</sup> Mutia Rahma Setyani dan Ismah Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," *Prosiding SENAMKU 1* (5 Desember 2018): 73–84.

yaitu belajar, lingkungan sekitar yang ramai atau terdapat aktivitas yang menarik perhatian juga dapat menggagalkan konsentrasi belajar peserta didik. 3) kondisi kesehatan peserta didik. Kondisi kesehatan yang tidak sehat juga dapat mempengaruhi konsentrasi karena tubuh tidak dapat berkonsentrasi dengan maksimal. 4) merasa jenuh. Proses pembelajaran yang tidak dapat menarik perhatian juga tidak dapat menarik konsentrasi peserta didik untuk fokus dan memusatkan konsentrasi peserta didik yang akhirnya menimbulkan rasa jenuh saat proses pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan terkait analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19 pada asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang, terdiri dari: 1) persiapan proses pembelajaran daring yang meliputi perencanaan perangkat pembelajaran, bahan ajar pembelajaran daring, media pembelajaran daring, dan fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran daring. 2) pelaksanaan proses pembelajaran daring yang meliputi pendahuluan, isi, penutup, dan evaluasi pembelajaran daring.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. Adapaun faktor pendukung proses pembelajaran daring meliputi: 1) jaringan internet 2) gadget 3) media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran daring meliputi: 1) jaringan internet wifi 2) mudah hilangnya konsentrasi peserta didik.



## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19 pada asatidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang, peneliti mnyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mengambil informasi kepada beberapa pihak saja, untuk peneliti selanjutnya dapat lebih menggali informasi terkait proses pembelajaran daring dari segala pihak yang terlibat dalam struktur kepengurusan pondok.
2. Penelitian sejenis dapat dilakukan di pondok pesantren lain, karena setiap pondok pesantren memiliki kebijakan tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, dan M. Sahibudin. “Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurussolih Akkor Palengaan Pamekasan).” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 1 (Februari 2020): 3.

“100MB sama dengan berapa GB - Brainly.co.id.” Diakses 6 Desember 2021. <https://brainly.co.id/tugas/12561356>.

Aisyah, Siti, dan Muhammad Alif Kurniawan. “Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1, no. 1 (2 Agustus 2021): 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>.

“Apa itu Zoom Meeting? Pengertian, Fitur, dan Cara Menggunakan.” Diakses 6 Desember 2021. <https://dianisa.com/pengertian-zoom-meeting/>.

Arif, Mohammad. “PERKEMBANGAN PESANTREN DI ERA TEKNOLOGI.” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (22 Februari 2016): 307. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.

Asmariansi, Asmariansia. “KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN PAUD.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (27 Desember 2016). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>.

Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019. <http://repository.ut.ac.id/8813/>.

Erviana, Lina, dan Taufik Hidayat. “Penggunaan Fasilitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 2 Ngreco Tahun Ajaran 2020/202,” t.t., 10.

“Google Meet.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 29 Oktober 2021. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google\\_Meet&oldid=19334514](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Google_Meet&oldid=19334514).

“Hasil wawancara dengan KH.Achmad Shampton, Waka Kurikulum, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 18.45.docx,” t.t.

“Hasil wawancara dengan Ustadzah Silmi, Guru kelas 1, tanggal 11 September 2021 pukul 18.45.docx,” t.t.

Junaidi, Kholid. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (21 Februari 2017): 95. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>.

Juniartini, NME, dan IW Rasna. "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020" 9, no. 2 (2020): 9.

"Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo | Nengrum | Jurnal Pendidikan." Diakses 6 Desember 2021. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190/0>.

adoc.pub. "Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak - Pdf Free Download." Diakses 6 Desember 2021. <https://adoc.pub/pendidikan-pesantren-pola-pengasuhan-pembentukan-karakter-da.html>.

Pernantah, Piki Setri, Nova Nova, dan Annisa Suci Ramadhani. "Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (30 April 2021): 45–50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>.

Riduwan. *Belajar Mudah Untuk Penelitian Baru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Disunting oleh Akdon. 6 ed. Bandung: Alfabeta, 2010.

Saifuddin, Ahmad. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan" 03 (2015): 28.

Setyani, Mutia Rahma, dan Ismah Ismah. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar." *Prosiding SENAMKU* 1 (5 Desember 2018): 73–84.

Shabrina, Farah, dan M. Pd Drs. Zaenal Abidin. "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. <http://eprints.ums.ac.id/84028/>.

"Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat).pdf," t.t.

"Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease

(Covid- 1 9) – Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek.” Diakses 6 Desember 2021. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

“Temuan Hasil Observasi.docx,” t.t.

WhatsApp.com. “Tentang WhatsApp.” Diakses 6 Desember 2021. <https://www.whatsapp.com/about/>.

“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [Law of Republic of Indonesia Number 2 Year 1989 on National Education System].” Dalam *Undang-Undang 1989 Sisdiknas Sisdiknas*, 1–27, 1989.

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

## SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
Website: [www.fitik.uin-malang.ac.id](http://www.fitik.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitik@uin-malang.ac.id](mailto:fitik@uin-malang.ac.id)

Nomor : 353/Un.03.1/TL.00.14/07/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

14 Juli 2021

Kepada  
Yth. Pengasuh PPSS Nurul Huda Mergosono Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Musfirotun  
NIM : 17140086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang  
Lama Penelitian : 14 Juli 2021 sampai dengan 14 Oktober 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,

Muhammad Walid

## LAMPIRAN II

### TEMUAN HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan pembelajaran	Membuat RPP Pembelajaran Daring	Guru tidak membuat perencanaan tertulis seperti RPP, tetapi membuat rancangan pembelajaran secara gambaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
		Menyiapkan media pembelajaran daring	Guru sudah menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sebelum kegiatan dilakukan, dengan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan
		Menyiapkan materi atau bahan ajar	Guru selalu menyiapkan materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dilakukan
2	Proses Pembelajaran	Kesiapan guru dalam pembelajaran	Sebelum kelas dimulai guru sudah dalam keadaan siap, baik terkait materi yang akan disampaikan, media yang digunakan dalam pembelajaran maupun bagaimana cara pengajarannya.
		Metode yang digunakan	Dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan metode penugasan diberikan untuk mengukur pemahaman yang diserap oleh peserta didik.
		Media yang digunakan dalam pembelajaran daring	Dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa Googlemeet/Zoom, Whatsapp/ Whatsapp Grup hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap bisa dilakukan dengan tatap muka meski secara virtual

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
		Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring	Dalam proses pembelajaran daring, disediakan wifi yang dapat diakses peserta didik dengan gratis dalam satu bulan awal pembelajaran daring, dan selanjutnya dapat diakses dengan membeli kuota wifi. Disamping itu tersedia juga alat-alat penunjang dalam pembelajaran daring, seperti proyektor, LCD, Sound.
		kesulitan yang ditemui guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring awalnya ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam pengajaran yang menggunakan media pembelajaran secara daring seperti penggunaan GoogleMeet, Zoom namun lama kelamaan guru mulai terbiasa dalam penggunaan media pembelajaran daring tersebut meski tidak ada pelatihan khusus yang diberikan. Sedangkan dari segi peserta didik, peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan terlebih saat jaringan wifi sedang tidak dalam keadaan stabil, yang menyebabkan suara terputus-putus, video yang pecah, dan terkadang keluar dari ruang kelas online dengan sendirinya.
3	Evaluasi Pembelajaran	bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring ini guru melakukan penilaian melalui Whatsapp, dengan mengirimkan tugas yang kemudian peserta didik mengirim kembali dengan jawaban atas tugas/soal yang diberikan guru. Selain penugasan tertulis, ada juga penugasan setoran hafalan yang dilakukan menggunakan media GoogleMeet dengan menyalakan kamera saat melakukan penyeteroran hafalan. Agar dapat diawasi dan dikontrol dalam penyeteroran hafalan. Dalam pembuatan soal tidak mengacu pada teori C4 atau yang kita kenal lots, most, hots.



## **LAMPIRAN III**

### **LEMBAR VALIDASI ANGKET**

#### **ANGKET DIAGNOSTIK RESPON SANTRI DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI PPSS NURUL HUDA MERGOSONO MALANG**

Nama : Nur Hidayah Hanifah,M.Pd  
NIP : 19920814201802012134  
Bidang Keahlian : Metode Penelitian Kualitatif

#### **A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket**

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada santri di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang.
2. Pendapat,saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dikaranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda check (√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian 4,3,2,1.
4. Skala penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
  - 4 : Sangat baik
  - 3 : Baik
  - 2 : Kurang
  - 1 : Sangat kurang
5. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan.
6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan Terimakasih.

## B. Penilaian Instrumen Angket

No.	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1.	Aspek petunjuk	1. Petunjuk pengisian dinyatakan dengan jelas	√			
		2. Lembar angket respon mudah digunakan		√		
		3. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas		√		
2.	Aspek Kesesuaian	1. Kesesuaian antara indikator dan pertanyaan	√			
		2. Kesesuaian butir pertanyaan angket dengan tujuan penelitian	√			
3.	Aspek Kebahasaan	1. Pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami		√		
		2. Pertanyaan menggunakan bahasa yang efektif		√		
		3. Butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda		√		

## C. Rekomendasi dan Saran

Perbaiki instrumen angkat sesuai dengan saran yang terdapat dalam naskah instrumen. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar pertanyaan angket dinyatakan

A (Dapat digunakan tanpa revisi)	B (Dapat digunakan dengan revisi)	C (Tidak dapat digunakan)
	√	

Malang, 9 Juli 2021

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Hidayah Hanifah', with a horizontal line underneath.

Nur Hidayah Hanifah.M.Pd

NIP. 19920814201802012134

## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama Informan : Achmad Shampton  
Status : Waka Kurikulum  
Waktu wawancara : Sabtu, 2021, dimulai pukul 18.45 selesai 19.30 wib  
Alamat asal : Mergosono, Kedungkandang, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pendidikan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang?	Pendidikan di pondok ini ya semua hal yang ada disini, hanya saja, yang secara resminya salah satunya madrasah diniyyah. Madrasah diniyyah itu jika diibaratkan sebagai teorinya, sementara pendidikan diluar diniyyah dan kegiatan keseharian dipondok itu sebagai sarana dan praktek atas teori ilmu yang diperoleh, ngoten mba	Pendidikan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang ada pada semua hal, salah satunya madrasah diniyyah Nurul Huda.
2.	Kurikulum/sistem apakah yang digunakan dalam proses belajar mengajar di PPSS Nurul Huda atau memiliki kurikulum tersendiri?	yang samean tau gimana mba? Hahaha.... oke, kurikulum pesantren kita ya kurikulum sendiri dengan mengadopsi dari beberapa pesantren-pesantren salafiyah.	PPSS Nurul Huda Mergosono Menggunakan kurikulum tersendiri
3.	Apakah di pondok ini menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?	RPP itu hanya sekedar RPP mba, dipondok ini lebih mementingkan keberkahan dan doa dari guru sebagai pengajar kepada peserta didik yang tidak dapat digambarkan nilainya. RPP kita ya, kitab yang diajarkan selesai ya beres. Ngoten mba.. terus apa lagi?	Pembelajaran tidak menggunakan perangkat pembelajaran RPP
4.	Kurikulum di pondok ini kan merupakan kurikulum tersendiri, lalu muatan pokok apa saja yang termuat didalam kurikulum yang diajarkan di pondok Nurul Huda ini?	Terkait apa saja muatan pokok kurikulum yang diajarkan ya seperti Akidah, Akhlaq, Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Hadist, Nahwu, Shorof, dan Balaghoh. Untuk penetapan kitab-kitab yang diajarkan pada setiap tingkatan kelas itu dilihat dari yang tingkatan dasar ke tingkat selanjutnya sampai yang tingkatan	Muatan pokok kurikulum yang diajarkan adalah Akidah, Akhlaq, Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Hadist, Nahwu, Shorof, dan Balaghoh.

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
		tinggi, dan dalam penyampaian materi harus urut karena pada tingkatan kitab itu merupakan sambungan atau lanjutan dari kitab yang sebelumnya	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di PPSS Nurul Huda Mergosono?	Selama masa pandemi ini, proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran daring, seperti googlemeet/Zoom, bisa juga menggunakan Whatsapp untuk koordinasi antara guru dengan ketua kelas atau bisa juga melalui Whatsapp group untuk koordinasi langsung guru dengan semua peserta didiknya. Nah kemudian bagaimana untuk sistem pengajarannya sendiri, kita serahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru bagaimana sistem pengajarannya	
6.	Apa saja muatan pokok kurikulum yang diterapkan ? Apa dasar atau kriteria yang digunakan dalam memilih dan menentukan kitab-kitab yang dipelajari dalam tiap kelas?	Terkait apa saja muatan pokok kurikulum yang diajarkan ya seperti Akidah, Akhlaq, Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Hadist, Nahwu, Shorof, dan Balaghoh. Untuk penetapan kitab-kitab yang diajarkan pada setiap tingkatan kelas itu dilihat dari yang tingkatan dasar ke tingkat lanjutan sampai yang tingkatan tinggi, dan dalam penyampaian materi harus urut karena pada tingkatan kitab itu merupakan sambungan atau lanjutan dari kitab yang sebelumnya	
7.	Fasilitas apa yang disediakan PPSS Nurul Huda Mergosono dalam menunjang proses	terdapat sedikit banyak bantuan dari pemerintah yang kemudian digunakan untuk membeli peralatan yang mendukung dan	

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
	pembelajaran daring?	menunjang selama proses pembelajaran daring berlangsung, baik berupa LCD, proyektor, sound, mic	
8.	Bagaimana penerapan model pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang?	Selama masa pandemi ini, proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran daring, seperti <i>googlemeet/Zoom</i> , bisa juga menggunakan <i>Whatsapp</i> untuk koordinasi antara guru dengan ketua kelas atau bisa juga melalui <i>Whatsapp group</i> untuk koordinasi langsung guru dengan semua peserta didiknya. Nah kemudian bagaimana untuk sistem pengajarannya sendiri, kita serahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru bagaimana sistem pengajarannya.”	
9.	Bagaimana evaluasi selama pembelajaran dilaksanakan secara daring? Dan apakah menggunakan terdapat tingkatan soal seperti mudah, sedang, sukar atau dalam istilah pendidikan menggunakan soal lost, most, dan hots?	Dalam suatu proses pengajaran tentu ada evaluasinya, sebagai tolak ukur apakah pengajaran yang dilaksanakan sudah terlaksana dan tersampaikan dengan baik. Sama halnya proses pengajaran, evaluasi pembelajaran juga diserahkan sepenuhnya terhadap masing-masing guru. Guru lebih mengerti dan faham sejauh mana kemampuan peserta didiknya. Untuk soal yang dibuat menggunakan sistem lost, most, atau hots itu sepenuhnya kebijakan guru. Yang jelas kalau soal itu pasti ada tingkatannya: tingkat mudah, sedang, dan sulit atau sukar	
10.	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam	faktor pendukung proses pembelajaran daring ya, pesanten	

	pembelajaran daring?	kita ini sedikit banyak mendapat bantuan dari pemerintah yang kemudian dari bantuan tersebut dialokasikan untuk pembelian peralatan penunjang dan pendukung selama proses pembelajaran daring berlangsung, seperti pembelian LCD, proyektor, sound, mic, dan kamera.	

## LAMPIRAN V

### HASIL WAWANCARA GURU

Nama Informan : Silmi Maulidya  
Status : Guru  
Waktu wawancara : Sabtu, 11 September 2021, dimulai pukul 18.45 wib  
Alamat asal : Mergosono, Kedungkandang, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah di PPSS Nurul Huda Mergosono ini guru menggunakan perangkat pembelajaran RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran?	Mboten, di madrasah diniyyah sini tidak ada ketentuan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, karena kurikulum yang digunakan pondok kurikulum sendiri.	Guru dalam pembelajaran tidak membuat perangkat pembelajaran RPP sebelum pembelajaran.
2.	Bagaimana pendahuluan, isi, dan penutup dalam proses pembelajaran daring di PPSS Nurul Huda Mergosono.	<p>Pendahuluan dalam proses pembelajaran nggeh sama seperti pada umumnya mba, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar secara bersama, tawasul oleh guru, kemudian melantunkan nadzom secara bersama jika saat itu pembelajaran terdapat bait nadzom, jika tidak maka akan langsung masuk pada penyampaian materi.</p> <p>kalo penyampaian materi itu menyesuaikan materi yang diajarkan saat itu.</p> <p>Kemudian bagian penutup ya memberikan poin materi hari itu, pengabsenan, kemudian doa setelah belajar bersama dan ditutup dengan doa dari guru dan salam penutup, ngoten si mba..</p>	<p>1) Bagian pendahuluan dalam pembelajaran daring: mengucapkan salam, doa sebelum belajar, tawasul dari guru, membaca nadzom.</p> <p>2) Bagian isi : penyampaian materi menyesuaikan materi yang diajarkan.</p> <p>3) Bagian penutup: pengutan materi, pengabsenan, doa bersama, doa dari guru dan salam penutup.</p>



No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
3.	Bagaimana evaluasi untuk pembelajaran daring?	Kalau penugasan atau ujian berupa soal, saya kirim soalnya di wa grup nnti anak-anak mengirim jawaban di wa grup tersebut atau email, untuk ujian menerangkan materi dengan membuat vidio diupload di ig dengan meng-tag saya, gitu mba.	Evaluasi bentuk soal dilaksanakan melalui wa atau email, sedang praktek melalui instagram.
4.	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat selama pembelajaran dilaksanakan secara daring?	<p>Faktor yang mendukung nggeh mba.. tentunya yang paling utama itu jaringan internet mba tanpa adanya internet proses pembelajaran daring tidak dapat terlaksana. Kemudian gadget, memiliki gadget yang memadai juga termasuk dalam faktor pendukung proses pembelajaran, dan yang terakhir aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran mba. Begitu menurut saya.. hehe</p> <p>Faktor penghambat pembelajaran itu, murid seringkali kehilangan konsentrasi/ fokus. Biasanya disebabkan karena dia sedang berada dalam ruang yang ramai atau ada teman dari kelas lain yang sedikit mengganggu. Tapi hal tersebut bisa diatasi dengan cara, saya memberikan pertanyaan kepada murid tersebut agar kembali fokus. Kemudian signal yg buruk, pernah beberapa kali keluar masuk kelas google meet karena kendala signal. Selanjutnya saat pembelajaran menghafal, kurang bisa mengontrol dengan baik apakah murid benar-benar menghafal atau ada sedikit</p>	<p>Fakor pendukung pembelajaran daring:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jaringan internet</li> <li>2) Gadget</li> <li>3) Media pembeajaran yang digunakan</li> </ol> <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mudah hilangnya konsentrasi peserta didik</li> <li>2) Jaringan internet</li> </ol>

		kecurangan dengan mengintip hafalannya	
--	--	---	--

## LAMPIRAN VI

### HASIL PENYEBARAN ANGKET PADA PESERTA DIDIK

#### 1. Hasil Instrumen Angket Diagnostik Respon Santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa yang Anda rasakan terkait pembelajaran daring ini?	Positif: Asik, pengalaman baru, negatif: membosankan, kurang asik, mengantuk, kurang antusias,	Terdapat respon positif dan negatif dari responden
2	Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses kegiatan pembelajaran daring?	Positif : Setuju, karena tetap dapat belajar meski dalam keadaan pandemi, bisa tetap produktif, yang sakit atau berhalangan hadir tetap dapat melaksanakan pembelajaran, efisien dan konsisional. Negatif : kurang efektif, ngantuk, sering kali bosan, kurang semangat.	Terdapat respon positif dan negatif dari responden
3	Apa media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring?	Googlemeet, zoom, whatsapp	Pembelajaran dilakukan dengan Googlemeet, zoom, whatsapp
4	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring?	Kesulitan untuk fokus , kesulitan memahami materi, sinyal bermasalah, missskomunikasi antara guru dan peserta didik,	Kebanyakan menjawab terkait kurang fokus, kurang bisa memahami materi, interaksi yang terkendala.
5	Apakah metode pembelajaran yang digunakan asatidz, memudahkan Anda untuk memahami materi yang disampaikan?	Kadang iya, kadang engga, tergantung guru yang mengajar	Sebagian menjawab memudahkan memahami materi sebagian menjawab kesulitan memahami materi
6	Apa kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring bagi Anda?	Kelebihan: efisien, kondisional, fleksibel, tetap produktif saat pandemi.	Kelebihan yang dijawab kebanyakan responden : efisien, kondisional, fleksibel, tetap produktif saat pandemi.

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
		Kelemahan: kurang semangat, kurang dapat berkonsentrasi, pembelajaran ada yang mengikuti hanya dengan join saat pembelajaran tidak oncame, kurang serius	Kelemahan yang banyak dijawab responden: kurang semangat, kurang dapat berkonsentrasi, pembelajaran ada yang mengikuti hanya dengan join saat pembelajaran tidak oncame, kurang serius
7	Apa fasilitas yang diberikan pondok untuk santri selama pembelajaran daring	Jaringan internet wifi, peralatan daring	Fasilitas yang disediakan adalah Jaringan internet wifi, peralatan daring
8	Apakah minat belajar Anda bertambah naik dengan proses belajar secara daring?	1. Turun 2. Biasa saja 3. Naik	Paling banyak menjawab turun, berikutnya menjawab biasa saja, dan beberapa menjawab naik.

## 2. Contoh Pengisian Instrumen Angket

### ANGKET DIAGNOSTIK RESPON SANTRI DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI PPSS NURUL HUDA MERGOSONO MALANG

Responden Yth,

Angket ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran daring serta keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran daring yang diterapkan di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. Demi ketercapaiannya hasil yang diinginkan, dimohon untuk kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi angket ini sesuai petunjuk pengisian angket. Perlu saya informasikan bahwa tidak ada nilai benar atau salah, isi sesuai dengan yang Anda ketahui atau rasakan. Saya ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam pengisian angket ini.

Nama : Vira An Najriah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : 6

#### PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini disertai dengan alasan dari jawaban yang Anda berikan.

1. Apa yang Anda rasakan terkait pembelajaran daring ini?

Jawab : Basar, malas, kurang bahkan tidak faham dengan materi.

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses kegiatan pembelajaran daring?

Jawab : Kurang efisien dan komunikasi antara santri dengan ustadz sangatlah minim.

3. Apa media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring?

Jawab : Handphone.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

4. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring?

Jawab : Ya. Hp saya tidak bisa untuk download aplikasi zoom maupun google meet.

\_\_\_\_\_

5. Apakah metode pembelajaran yang digunakan asatidz, memudahkan Anda untuk memahami materi yang disampaikan?

Jawab : Sebenarnya metode yang diterapkan sudah baik. Namun karena masalah jaringan dan jarak membuat penyampaian materi kadang  $\approx$  tertunda.

\_\_\_\_\_

6. Apa kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring bagi Anda?

Jawab : Kelemahan : Kurang epiren. Komunitas antara santri dan utadz berburang. Kurang ada semangat bagi santri untuk belajar.

Kelebihan : Saya belum menemukan sisi positif dari pembelajaran daring ini selain karena adanya pandemi.

7. Apa fasilitas yang diberikan pondok untuk santri selama pembelajaran daring ?

Jawab : Wi-fi gratis.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

8. Apakah minat belajar Anda bertambah naik dengan proses belajar secara daring?

Jawab : Tidak. Bahkan saya pribadi malah menurun banyak.

Kelemahan dalam pembelajaran ini cukup banyak sehingga santri (terutama saya) menjadi malas dan bosan.

\_\_\_\_\_

## LAMPIRAN VII

### DOKUMENTASI WAWANCARA



## LAMPIRAN VIII

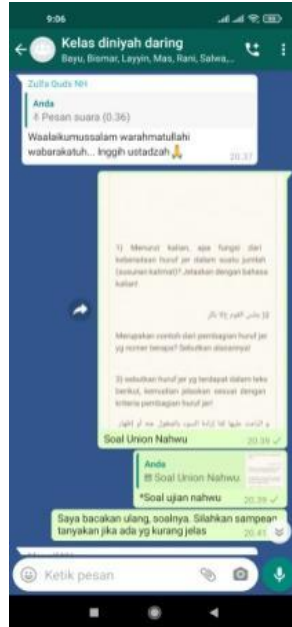
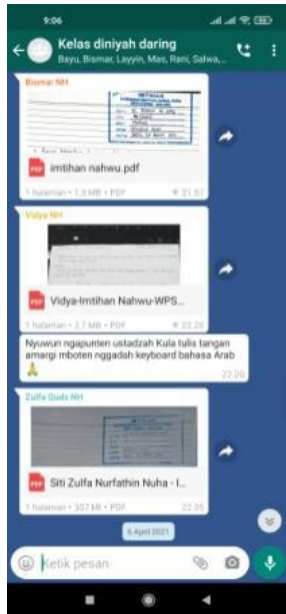
### GURU SAAT PROSES PEMBELAJARAN DARING VIA GMEET






## LAMPIRAN IX

### GURU MEMBAGIKAN PENUGASAN MELALUI WHATSAPP GROUP



## LAMPIRAN X

### SURAT IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**YAYASAN KYAI MASDUQI**  
SK. MENKUMHAM NO. AHU-0009257.AH.01.04.TAHUN2018  
**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH**  
**NURUL HUDA**  
MERGOSONO MALANG

Alamat: Jl. Kol. Sugiono Gg. IIIB 101 – 103 Mergosono – Malang ☎ (0341) 369187

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 17.11.1/PPSSNH-Pi/B-1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. M. Taqiyuddin Alawy, MT.  
Jabatan : Pengasuh PPSS Nurul Huda Mergosono Malang

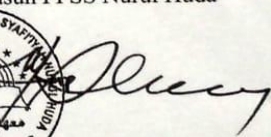

Menerangkan bahwa:

Nama : Musfirotun  
NIM : 17140086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah (PGMI)  
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim  
Judul penelitian : Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi  
Covid-19 Pada Asatidz di Pondok Pesantren Nurul Huda  
Mergosono Malang

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang yang bertempat di Jl. Kolonel Sugiono Gg. 3B no 103 Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang terhitung sejak 14 Juli 2021 – 14 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 November 2021  
Pengasuh PPSS Nurul Huda

KH. M. Taqiyuddin Alawy, MT.

## LAMPIRAN XI

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PENDIDIKAN  
Jl. Gajayana No. 50, Telepon (0341)552398 Faximilie (0341)552398 Malang  
Website : [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Musfirotun  
NIM : 17140086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Covid-19 Pada Asatidz Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang  
Pembimbing : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd  
NIDT : 19910419201802012144

Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
23 September 2021	Saran judul baru & kerangka penelitian	<i>du du</i>
8 Februari 2021	Bab I-Bab III	<i>du du</i>
16 Februari 2021	Saran judul Baru & kerangka penelitian	<i>du du</i>
18 Februari 2021	Bab I-Bab III	<i>du du</i>
25 Februari 2021	Bab I-Bab III	<i>du du</i>
1 Maret 2021	Bab I-Bab III	<i>du du</i>
3 April 2021	Bab I-Bab III	<i>du du</i>
5 April 2021	Bab I-Bab III	<i>du du</i>
22 April 2021	Bab I-Bab III	<i>du du</i>
10 Mei 2021	Pedoman wawancara & angket	<i>du du</i>
5 Juli 2021	Lembar validasi & instrumen angket	<i>du du</i>
14 Oktober 2021	Bab IV-Bab V	<i>du du</i>
11 November 2021	Bab V	<i>du du</i>
5 Desember 2021	Bab I-Bab VI	<i>du du</i>

Malang 5 Desember 2021

Ketua Jurusan PGMI

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bintoro'.

Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760452008011018

## LAMPIRAN XII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Musfirotun  
NIM : 17140086  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Februari 1996  
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyyah Keguruan (FITK)/ Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah / Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Tahun Masak : 2017  
Alamat Rumah : Jl. Pekuncen no.33 Rt/Rw 002/III Sokaraja Kulon, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah  
No Tlp Rumah/Hp : 085842561198  
Alamat Email : [musfirotunelqiro@gmail.com](mailto:musfirotunelqiro@gmail.com)  
Nama Wali : Muhammad Baihaqi  
Riwayat Pendidikan :  
1. TK Masyithoh 8 Sokaraja Tengah  
2. MI Ma'arif NU 1 Sokaraja Tengah  
3. SMP Ma'arif NU 2 Sirau  
4. SMA Ma'arif NU 1 Sirau  
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang